



**ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PELAKU USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH (UMKM) DI DESA TEMBOKREJO KECAMATAN
GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Minat Program Studi Akuntansi*

Disusun Oleh :

SISKA MAYASARI

NIM. 20104819

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA
JEMBER
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

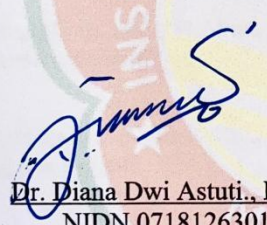
**ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PELAKU USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH (UMKM) DI DESA TEMBOKREJO KECAMATAN
GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER**

Nama : SISKAY MAYASARI
Nim : 20104819
Program studi : AKUNTANSI
Mata kuliah dasar : AKUNTANSI KEUANGAN

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Dr. Diana Dwi Astuti., M.Si.
NIDN.0718126301


Mainatul Ilmi, S.E., M.Akun.
NIDN.0701108902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi,
Akuntansi



Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P.
NIDN. 0008077101



Kartika Sari, S.E., M.M.
NIDN. 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

**ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PELAKU USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH (UMKM) DI DESA TEMBOKREJO KECAMATAN
GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER**

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada:

Hari / Tanggal : Rabu, 17 Juli 2024

Jam : 11.00 - 12.30 WIB

Tempat : Ruang Ujian ITS MANDALA

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd.
Ketua Penguji

Mainatul Ilmi, S.E., M.Akun.
Sekretaris Penguji

Dr. Diana Dwi Astuti., M.Si.
Anggota Penguji

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institut Teknologi dan Sains Mandala,

Kaprosdi Akuntansi FEB
Institut Teknologi dan Sains Mandala



Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P.
NIDN. 0008077101



Nur Kartika Sari, S.E., M.M.
NIDN. 0714088901

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Mayasari
NIM : 20104819
Program Studi : Akuntansi
Minat Studi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI DESA TEMBOKREJO KECAMATAN GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, serta bukan karya jiplakan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap menanggung risiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 27 Juni 2024
Yang membuat pernyataan,



Siska Mayasari

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Q.S Al-Bakarah: 153)

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Berbahagialah dengan hidup, karena semua pasti indah bila kita dapat menyadari bahwa bersyukur itu penting, hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, belajar dari masa lalu, fokus untuk hari ini, dan rencanakan masa depan.”

(Siska Mayasari)

“A woman will be wonderful when she manages to teach herself that all the sources of strength, happiness and motivation are in herself.”

(Siska Mayasari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menjadikan saya sebagai pribadi yang berilmu, berakhlak, beriman dan juga bersabar. Semoga keberhasilan yang saya peroleh ini dapat menjadi langkah awal bagi saya untuk menyongsong masa depan yang lebih baik agar dapat mencapai cita-cita yang saya harapkan. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Orang tua saya, terimakasih atas dukungan serta limpahan doa yang tak terhingga, serta semua hal terbaik yang telah diberikan kepada saya.
2. Ibu Ka. Prodi Akuntansi dan Dosen Pembimbing yang sudah memberikan motivasi terbaik, inspirasi, serta ilmu yang bermanfaat serta sabar dalam membimbing saya.
3. Kepada seluruh pihak yang mendukung keberhasilan skripsi saya yang tidak dapat saya sebut satu persatu.
4. Teman-teman Prodi Akuntansi angkatan 2020 yang telah memberikan memori yang indah selama kurang lebih 4 ini yang menjadi berarti bagi saya.

Bagi semua pihak yang telah saya sebutkan diatas, terimakasih atas semua yang telah diberikan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membalas semua kebaikan kalian sehingga menjadi berkah. Saya menyadari bahwa hasil karya skripsi saya ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi saya sangat berharap bahwa isi dari skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagai ilmu pengetahuan bagi para pembaca.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI DESA TEMBOKREJO KECAMATAN GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana S1 Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala.

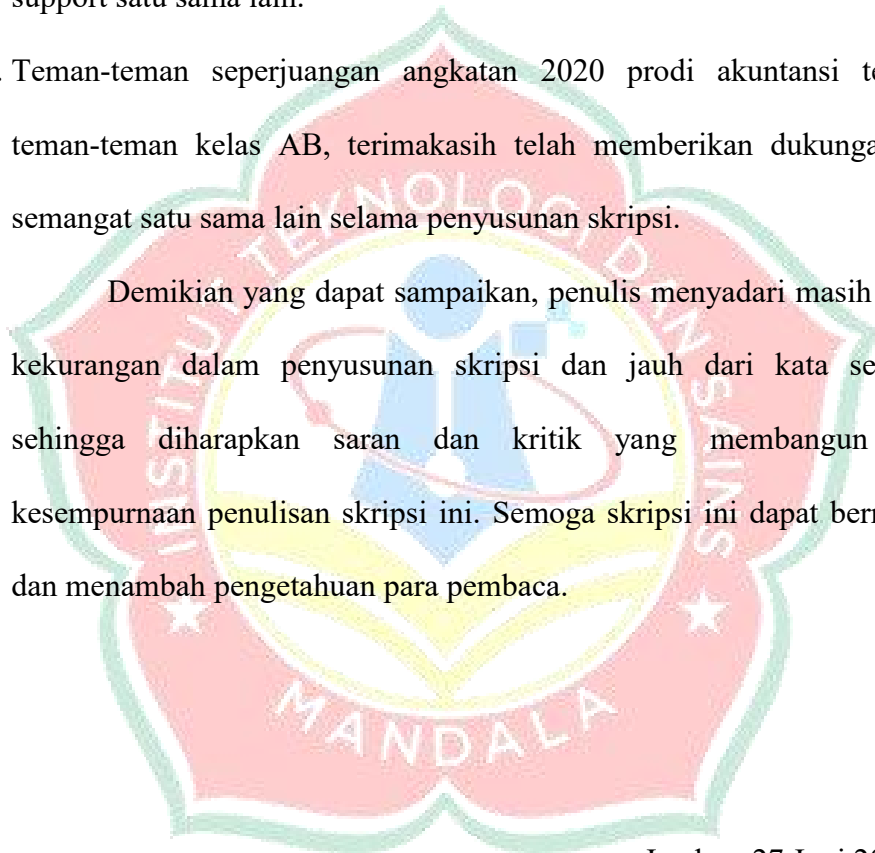
Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari kesalahan serta kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Terdapat banyak pihak yang memberikan bimbingan, bantuan moral maupun material serta dukungan. Oleh karena itu, penulis dalam hal ini menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P. selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P, CiQAR selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala.
3. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Sains Mandala.
4. Ibu Dr. Diana Dwi Astuti., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing, mengarahkan, dan mendukung proses penyusunan tugas akhir.

5. Ibu Mainatul Ilmi, S.E., M.Akun. selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah membimbing, mengarahkan, dan mendukung proses penyusunan tugas akhir.
6. Segenap dosen, civitas akademika dan karyawan Institut Teknologi dan Sains Mandala yang telah memberikan ilmu, dukungan, dan bantuannya selama penulis menuntut ilmu di Institut Teknologi dan Sains Mandala.
7. Kemendikbudristek atas bantuan beasiswa KIP-Kuliah kepada penulis dari awal sampai akhir perkuliahan selama 4 tahun menuntut ilmu di Institut Teknologi dan Sains Mandala serta berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Alm. Bapak Eko Sismiadi selaku ayah penulis yang telah meninggal dunia. Beliau semasa hidupnya selalu memberi yang terbaik kepada penulis. Semoga beliau selalu bangga dengan penulis.
9. Kepada orang tuaku tercinta Ibu Mutmainah dan Nenek Samini yang tersayang, terimakasih atas segala nasihat, dukungan penuh, curahan kasih sayang, semangat dan doa yang tiada henti untuk mengiringi di setiap langkah. Skripsi ini saya persembahkan untuk kalian, mohon maaf masih sedikit membanggakan untuk saat ini.
10. Kepada keluarga besar dan juga saudara-saudaraku terimakasih telah memahami dan memberikan dukungan semangat dalam pengerjaan skripsi.
11. Kepada sahabatku Vikri, Risa, Putri, Devi, dan Firda yang bersedia menampung curahan hati dan selalu memberikan semangat serta dukungan.

12. Seluruh organisasi yang menjadi tempat penulis berproses selama perkuliahan HMJ-Akuntansi, UA Pegiat Literasi, UA Kelompok Studi Pasar Modal, UA Mandala English Club.
13. Grup “International Pride AB” teman – teman mahasiswa program Double Degree di Shaanxi Polytechnic Institute China yang saling memberi support satu sama lain.
14. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 prodi akuntansi terutama teman-teman kelas AB, terimakasih telah memberikan dukungan serta semangat satu sama lain selama penyusunan skripsi.

Demikian yang dapat disampaikan, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi dan jauh dari kata sempurna sehingga diharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca.



Jember, 27 Juni 2024
Penulis,

Siska Mayasari

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Penelitian Terdahulu	9
1.6 Tinjauan Pustaka	17
1.6.1 Akuntansi Keuangan	17
1.6.2 Laporan Keuangan	20
1.6.3 SAK EMKM	23
1.6.4 Laporan Keuangan Entitas Berdasarkan SAK EMKM	26
1.6.5 Usaha Mikro Kecil Menengah	34
1.7 Batasan Masalah	36
BAB II METODE PENELITIAN	38
2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian	38
2.2 Teknik Pengambilan Sampel	38
2.3 Metode Pengambilan Data	40
2.4 Tahapan Penelitian	42

2.5	Pendekatan Dalam Analisis Data	44
2.6	Keabsahan Penelitian	48
BAB III HASIL PENELITIAN		51
3.1	Orientasi Kancan Penelitian	51
3.1.1	Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Tembokrejo	51
3.1.2	Gambaran Umum Objek Penelitian	53
3.2	Pelaksanaan Penelitian	60
3.3	Temuan Penelitian	62
BAB IV PEMBAHASAN		74
4.1	Hasil Penelitian	74
4.2	Laporan Laba/Rugi	84
4.3	Catatan Atas Laporan Keuangan	92
4.4	Analisis Penerapan SAK EMKM	94
BAB V PENUTUP		97
5.1	Kesimpulan	97
5.2	Implikasi	98
5.3	Saran	99
DAFTAR PUSTAKA		101
LAMPIRAN		104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM di Kecamatan Gumukmas	2
Tabel 1. 2 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	14
Tabel 1. 3 Laporan Posisi Keuangan	28
Tabel 1. 4 Laporan Laba/Rugi	30
Tabel 1. 5 Catatan Atas Laporan Keuangan	32
Tabel 3. 1 Data Informan Penelitian	59
Tabel 3. 2 Laporan Posisi Keuangan Usaha Pengrajin Batako	64
Tabel 3. 3 Laporan Posisi Keuangan Usaha Pengrajin Genting	66
Tabel 3. 4 Laporan Posisi Keuangan Usaha Warung Idola	67
Tabel 3. 5 Laporan Laba/Rugi Usaha Pengrajin Batako	69
Tabel 3. 6 Laporan Laba/Rugi Usaha Pengrajin Genting	70
Tabel 3. 7 Laporan Laba/Rugi Usaha Warung Idola	71
Tabel 4. 1 Laporan Posisi Keuangan Usaha Pengrajin Batako (Diolah)	76
Tabel 4. 2 Laporan Keuangan dan Laba/Rugi Usaha Pengrajin Genting (Diolah)	79
Tabel 4. 3 Laporan Keuangan dan Laba/Rugi Usaha Warung Idola (Diolah)	82
Tabel 4. 4 Laporan Laba/Rugi Usaha Pengrajin Batako (Diolah)	85
Tabel 4. 5 Laporan Laba/Rugi Usaha Pengrajin Genting (Diolah)	87
Tabel 4. 6 Laporan Laba/Rugi Usaha Warung Idola (Diolah)	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Komponen Dalam Analisis Data Model Interaktif.....	48
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Wawancara

Lampiran 2 : Data Laporan Posisi Keuangan dan Laba/Rugi

Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara dan Surat Rekomendasi



RINGKASAN EKSEKUTIF

Penelitian ini dilakukan karena masih banyak pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia yang belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangannya. Melihat fenomena yang terjadi peneliti tertarik pada salah satu Desa yang berlokasi di Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember yaitu Desa Tembokrejo. Penulis melihat UMKM di Desa Tembokrejo ini kedepannya memiliki potensi untuk lebih berkembang. Disisi lain pelaku UMKM memiliki kesulitan dalam peminjaman modal, dikarenakan syarat peminjaman modal kepada bank harus memiliki laporan keuangan. Pelaku UMKM harus memiliki laporan keuangan untuk meningkatkan penjualan dan mengembangkan usaha mereka, oleh karena itu peneliti memilih Desa Tembokrejo sebagai objek tempat penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku UMKM di Desa Tembokrejo dalam menyusun laporan keuangan. Metode analisa yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif yang berasal dari studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan yang diteliti yaitu tiga pelaku UMKM yang masuk dalam kriteria pada penelitian ini yaitu Usaha Pengrajin Batako, Usaha Pengrajin Genting, dan Usaha Warung Idola.

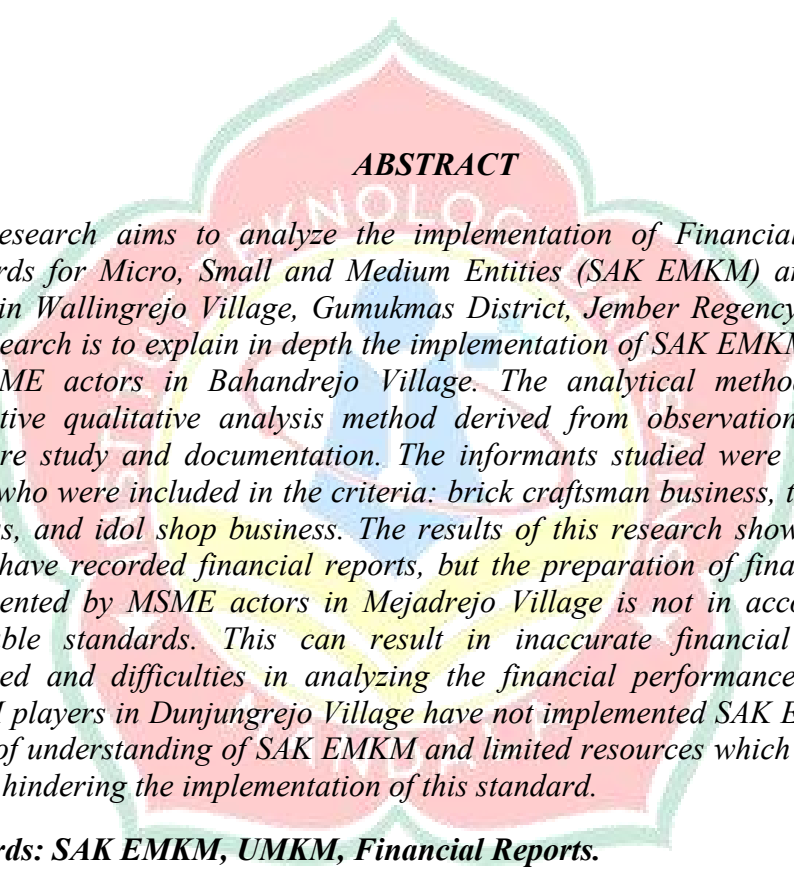
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan penerapan SAK EMKM oleh UMKM dan memberi tahu pada pembuat kebijakan tentang dukungan kepada UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Pentingnya peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan pelaku UMKM di Desa Tembokrejo. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan UMKM. Dampak dari penyusunan laporan keuangan yang baik, UMKM dapat mengembangkan usaha dan melakukan analisis untuk perusahaan di masa depan. Laporan keuangan yang akurat dan transparan dapat membantu pemilik UMKM dalam membuat keputusan bisnis yang tepat dan strategis, seperti penentuan harga, pengelolaan biaya, dan perencanaan investasi. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan pemerintah terhadap UMKM. Penelitian ini juga penting untuk memberikan informasi kepada pembuat kebijakan tentang bagaimana mereka dapat mendukung UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Dengan menerapkan SAK EMKM dapat membantu

pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan juga kebutuhan mereka.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku UMKM di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara mendalam mengenai penerapan SAK EMKM yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Desa Tembokrejo. Metode analisa yang digunakan adalah metode analisis kualitatif deskriptif yang berasal dari observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Informan yang diteliti adalah tiga pelaku UMKM yang masuk dalam kriteria: Usaha pengrajin batako, usaha pengrajin genting, dan usaha warung idola. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM sudah melakukan mencatat laporan keuangan akan tetapi penyusunan laporan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM di Desa Tembokrejo belum sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini dapat mengakibatkan ketidak akuratan informasi keuangan yang disajikan dan kesulitan dalam menganalisis kinerja keuangan UMKM tersebut. Pelaku UMKM di Desa Tembokrejo belum menerapkan SAK EMKM karena kurangnya pemahaman mengenai SAK EMKM serta keterbatasan sumber daya yang menjadi faktor utama yang menghambat penerapan standar ini.

Kata Kunci: SAK EMKM, UMKM, Laporan Keuangan.



ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) among MSME actors in Wallingrejo Village, Gumukmas District, Jember Regency. The aim of this research is to explain in depth the implementation of SAK EMKM carried out by MSME actors in Bahandrejo Village. The analytical method used is a descriptive qualitative analysis method derived from observation, interviews, literature study and documentation. The informants studied were three MSME actors who were included in the criteria: brick craftsman business, tile craftsman business, and idol shop business. The results of this research show that MSME actors have recorded financial reports, but the preparation of financial reports implemented by MSME actors in Mejadrejo Village is not in accordance with applicable standards. This can result in inaccurate financial information presented and difficulties in analyzing the financial performance of MSMEs. UMKM players in Dunjungrejo Village have not implemented SAK EMKM due to a lack of understanding of SAK EMKM and limited resources which are the main factors hindering the implementation of this standard.

Keywords: *SAK EMKM, UMKM, Financial Reports.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro di Indonesia biasa dikenal sebagai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi tulang punggung ekonomi di Indonesia. UMKM memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. UMKM mampu menghadapi tantangan dalam mengadaptasi diri dengan perubahan lingkungan bisnis yang terus berkembang (Farisi & Fasa, 2022). UMKM perlu menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM karena kepatuhan hukum, SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang diakui oleh hukum di Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia agar laporan keuangan pelaku UMKM menjadi lebih baik.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Mikro (Diskopum) Kabupaten Jember tahun 2022. Total dari keseluruhan UMKM yaitu ada 647.000 unit UMKM yang menyebar di seluruh wilayah Kabupaten Jember berdasarkan dari penyaluran BPUM (Banpres Produktif Usaha Mikro) Diskopum Jember, (2022). Menurut Kepala Diskopum Kabupaten Jember, pihaknya sedang mengupayakan untuk menambah jumlah

pelatihan sekaligus sosialisasi terkait perizinan yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM di Kabupaten Jember.

Tabel 1. 1
Jumlah UMKM di Kecamatan Gumukmas

No	Nama Desa	Tahun	Jumlah
1.	Bagorejo	2022	629
2.	Gumukmas	2022	2.623
3.	Kepanjen	2022	345
4.	Karangrejo	2022	302
5.	Tembokrejo	2022	350
6.	Mayangan	2022	262
7.	Menampu	2022	296
8.	Purwoasri	2022	342
	Jumlah		5.149

Sumber: BPS Kabupaten Jember, 2022

Jumlah UMKM di Kecamatan Gumukmas terdapat 5.149 UMKM yang tersebar di seluruh wilayah timur, barat, selatan dan juga utara. Kecamatan Gumukmas merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Jember bagian barat. Kabupaten Jember terdiri dari 31 kecamatan dan Kecamatan Gumukmas merupakan salah satunya. Kecamatan Gumukmas terdiri dari 8 desa, yakni Desa Bagorejo, Desa Gumukmas, Desa Kepanjen, Desa Karangrejo, Desa Tembokrejo, Desa Mayangan, Desa Menampu, dan Desa Purwoasri (BPS Kabupaten Jember, 2022).

Desa Tembokrejo merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pelaku UMKM di Desa Tembokrejo saat ini jumlahnya mencapai 350 UMKM, desa Tembokrejo memiliki potensi kemajuan UMKM yang cukup besar karena mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pelaku UMKM dalam bidang dagang dan kerajinan, sebagian penduduk Desa Tembokrejo bekerja sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak di sektor perdagangan, seperti membuka warung makan atau kedai, selain itu pelaku UMKM di Desa Tembokrejo yang paling banyak adalah bergerak di sektor kerajinan rumah tangga. Mereka terampil dalam pembuatan genting rumah dan juga batako, pekerjaan ini membutuhkan keterampilan khusus dan keahlian dalam mengolah bahan mentah menjadi produk akhir yang berkualitas. Aktivitas ini tidak hanya memberikan penghasilan tambahan bagi penduduk desa, tetapi juga mempertahankan warisan budaya dan tradisi lokal masyarakat (Desa Tembokrejo, 2022).

Berdasarkan penelitian oleh Efendi (2023) menunjukkan bahwa bahwa proses penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Tegalwangi, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember ini pencatatannya masih menggunakan metode manual dan sederhana. Hal ini ditunjukkan pelaku UMKM di Desa Tegalwangi dengan pencatatan kas yang diterima dan juga kas keluar, sehingga belum sesuai dengan SAK EMKM. Kendala

yang dialami oleh pelaku UMKM di Desa Tegalwangi dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya ilmu pengetahuan pada pelaku UMKM dalam bidang akuntansi, kurangnya pendidikan serta sosialisasi dari pihak desa mengenai standar akuntansi keuangan pada UMKM sehingga menyebabkan minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangan dengan baik.

Adapun penelitian oleh Nuvitsari et al (2019) menunjukkan bahwa laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi ini masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) karena pelaku UMKM yang berada di UD. Karya Tangi Banyuwangi ini belum memahami standar dari laporan keuangan khusus untuk UMKM.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pelaku UMKM masih banyak yang belum menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya. Melihat fenomena yang terjadi peneliti tertarik pada salah satu Desa yang berlokasi di Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember yaitu Desa Tembokrejo. Penulis melihat UMKM di Desa Tembokrejo ini kedepannya memiliki potensi untuk lebih berkembang. Disisi lain pelaku UMKM memiliki kesulitan dalam peminjaman modal, dikarenakan syarat peminjaman modal kepada bank harus memiliki laporan keuangan. Pelaku UMKM harus memiliki laporan keuangan untuk meningkatkan penjualan dan mengembangkan usaha mereka, oleh karena itu peneliti memilih Desa Tembokrejo sebagai objek tempat penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Desa Tembokrejo dalam menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan penerapan SAK EMKM oleh UMKM dan memberi tahu pada pembuat kebijakan tentang dukungan kepada UMKM dalam menerapkan SAK EMKM (IAI, 2018).

Pentingnya peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan pelaku UMKM di Desa Tembokrejo. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan UMKM. Dampak dari penyusunan laporan keuangan yang baik, UMKM dapat mengembangkan usaha dan melakukan analisis untuk perusahaan di masa depan. Laporan keuangan yang akurat dan transparan dapat membantu pemilik UMKM dalam membuat keputusan bisnis yang tepat dan strategis, seperti penentuan harga, pengelolaan biaya, dan perencanaan investasi. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan pemerintah terhadap UMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Pelaku UMKM masih menghadapi banyak tantangan, khususnya dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Untuk mengatasi hal ini, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah memperkenalkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) yang dirancang khusus agar pelaku

UMKM dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan demikian, pentingnya pelaku UMKM memahami penerapan SAK EMKM untuk mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dapat terealisasi dengan baik (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Penelitian ini juga penting untuk memberikan informasi kepada pembuat kebijakan tentang bagaimana mereka dapat mendukung UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), penerapan SAK EMKM dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan juga kebutuhan mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi seperti penyediaan pelatihan akuntansi, fasilitasi akses ke teknologi akuntansi, dan perubahan regulasi yang mendukung penerapan SAK EMKM. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI DESA TEMBOKREJO KECAMATAN GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis membuat rumusan masalah yang dapat diajukan, yaitu:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang diterapkan UMKM di Desa Tembokrejo?
2. Bagaimana penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM di Desa Tembokrejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut terdapat beberapa tujuan penelitian yang dapat ditetapkan, yaitu:

1. Menganalisis penyusunan laporan keuangan yang diterapkan UMKM di Desa Tembokrejo.
2. Menganalisis penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Desa Tembokrejo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- 1) Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan sosialisasi tentang penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM tentang pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar, serta meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi yang relevan bagi UMKM di Desa Tembokrejo.

2) Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan inspirasi serta pemahaman tentang pentingnya penerapan SAK EMKM terhadap pelaku UMKM serta untuk menentukan kebijakan bagaimana UMKM dapat berkembang di masa depan.

a) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mengeksplorasi kesulitan UMKM dalam menyusun pencatatan dan pelaporan keuangan yang memenuhi persyaratan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), khususnya pada Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana penerapan dan juga pengembangan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah dengan kenyataan yang dihadapi ketika di lapangan.

b) Manfaat Bagi Akademis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang kemajuan pendidikan serta dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian yang akan datang.

c) Manfaat bagi masyarakat umum.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat umum akan pentingnya penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM khususnya pada pelaku UMKM yang berada di Desa Tembokrejo.

1.5 Penelitian Terdahulu

Efendi (2023), Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui pelaku UMKM di Indonesia sudah menerapkan SAK EMKM atau belum. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang ada di Desa Tegalwangi, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa kualitatif deskriptif, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan pada pelaku UMKM di Desa Tegalwangi, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember ini pencatatannya masih menggunakan metode manual dan sederhana. Hal ini ditunjukkan pelaku UMKM di Desa Tegalwangi dengan pencatatan kas yang diterima dan juga kas keluar, sehingga belum sesuai dengan SAK EMKM. Kendala yang dialami oleh pelaku UMKM di Desa Tegalwangi dalam menyusun laporan keuangan adalah minimnya pengetahuan pelaku UMKM di dalam bidang akuntansi, dan kurangnya sosialisasi dari desa mengenai standar akuntansi, serta terbatasnya pendidikan pada pelaku UMKM.

Lutfiana et al (2022), Tujuan penelitian ini yaitu rekonstruksi laporan keuangan pada pelaku UMKM PIA Wahyu berdasarkan SAK EMKM. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pelaku UMKM Pia Wahyu, UMKM yang menjual pia basah yang ada di Jl. Payangan, Dusun Bregoh, Desa Sumberejo. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian yang menggunakan metode analisa kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang di peroleh bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM Pia Wahyu masih tergolong sederhana yaitu pencatatan keuangan yang masih manual hanya dengan menggunakan nota yang dibukukan. Pelaku UMKM PIA Wahyu ini tidak memiliki laporan keuangan sebelum diperkenalkanya standar akuntansi pada UMKM.

Manehat et al (2022), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pelaku UMKM di Indonesia ini sudah menerapkan SAK EMKM. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM di Indonesia, yakni Penerapan SAK EMKM di UMKM Wilayah Jabodetabek, Penerapan SAK EMKM di UMKM wilayah Jawa dan Yogyakarta, Penerapan SAK EMKM di Bali, Kalimantan dan Sumatera. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kajian Kepustaakaan (*library research*). Metode penelitian ini mengarahkan peneliti agar dapat mengumpulkan data dari berbagai macam literatur yang relevan seperti buku, referensi, majalah, catatan hingga penelitian terdahulu yang sesuai dengan objek penelitian. Jenis penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah belum efektif dikarenakan banyaknya pelaku UMKM belum memahami SAK EMKM.

Purnomo et al (2021), Tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui terdapat pengaruh penerapan SAK EMKM pada persepsi usaha dan juga kesiapan UMKM di daerah istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang mengambil kriteria pada DK04. ED SAK EMKM sebagaimana diregulasi UU No. 20 Tahun 2008. Metode Analisa pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif data primer. Hasil pengujian hipotesis persepsi usaha dan kesiapan UMKM dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

Setyaningsih et al (2021), Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyusunan pelaporan keuangan pada pelaku UMKM di PD. Pasar Jaya Kramat Jati. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode analisa pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan terdapat cukup bukti bahwa variabel latar belakang pendidikan dan skala usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan atas pelaporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM.

Mangopa, S. (2020), Penelitian ini bertujuan untuk menyatakan bahwa pelaku usaha mikro dan kecil sektor ritel barang harian di kelurahan Dutulana, Kecamatan Limboto telah atau belum menerapkan

SAK EMKM tentang persediaan pada usaha mereka. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Metode analisa yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif serta perbandingan penerapan SAK EMKM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM tentang persediaan belum sepenuhnya dilakukan oleh usaha mikro dan usaha kecil, dan masih terdapat beberapa poin-poin yang tidak diterapkan dalam penelitian ini.

Mubiroh et al (2019), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM tentang cara menyusun laporan keuangan secara akuntansi yang mencakup peningkatan omset dan usaha serta penyusunan laporan keuangannya sendiri. Selain itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh dari SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) terhadap kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku UMKM dan pengaruh kualitas laporan keuangan di kalangan praktisi UMKM. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Metode analisa yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei yaitu menyebarkan kuesioner kepada para pelaku UMKM yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bukan skala usaha maupun latar belakang pendidikan yang dapat mempengaruhi pelaku UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM,

akan tetapi pemberian informasi dan sosialisasi serta kemauan para pelaku UMKM untuk mengimplementasikan SAK EMKM.

Nuvitasari et al (2019), Tujuan dari penelitian ini yaitu agar pelaku UMKM di UD. Karya Tangi Banyuwangi dapat mengetahui langkah-langkah agar dapat menyajikan laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu para pelaku UMKM pada UD. Karya Tangi Banyuwangi. Metode analisa yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisa kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada penelitian di UD. Karya Tangi Banyuwangi menunjukkan bahwa laporan keuangan yang telah disusun serta disajikan oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) karena pelaku UMKM yang berada di UD. Karya Tangi Banyuwangi belum memahami standar laporan keuangan yang khusus untuk UMKM.

Sebelum melanjutkan pada tabel penelitian terdahulu, penting untuk memahami bahwa penelitian sebelumnya telah menjadi landasan yang kuat dalam pengembangan pengetahuan ini. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian yang dilakukan dalam bidang ini yang telah memberi wawasan berharga dan pemahaman yang lebih mendalam bagi peneliti tentang topik ini. Dengan mempertimbangkan penelitian-penelitian tersebut peneliti dapat melihat tren, temuan, dan kesimpulan yang telah ditemukan sebelumnya. Dengan demikian, tabel penelitian terdahulu akan

memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi penelitian sebelumnya dalam memahami topik ini.

Tabel 1. 2 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Efendi (2023)	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan pada pelaku UMKM yang berada di Desa Tegalsari, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember ini pencatatannya masih menggunakan metode manual dan sederhana. Hal ini ditunjukkan pelaku UMKM dengan pencatatan kas yang diterima dan kas keluar, sehingga belum sesuai dengan SAK EMKM. Kendala yang dialami yaitu kurangnya pengetahuan UMKM dalam bidang akuntansi dan kurangnya sosialisasi dari desa mengenai standar akuntansi, serta terbatasnya pendidikan pelaku UMKM.	• Menggunakan pendekatan kualitatif • Meneliti laporan keuangan pada UMKM • Teknik pengambilan sampel dengan metode <i>purposive sampling</i>	• Tahun penelitian • Objek penelitian • Penelitian terdahulu hanya membahas tentang kendala dalam penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Lutfiana et al (2022)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM Pia Wahyu masih tergolong sederhana yaitu pencatatan keuangan manual hanya dengan menggunakan nota yang dibukukan. Pelaku UMKM Pia Wahyu ini tidak membuat laporan keuangan.	• Menggunakan metode penelitian kualitatif • Membahas laporan keuangan pada pelaku UMKM berdasarkan SAK EMKM	• Tahun penelitian • Objek penelitian • Hanya membahas penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada pelaku UMKM
3.	Manehat et al (2022)	Hasil dari penelitian ini yaitu mayoritas pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia belum menerapkan SAK EMKM dan penerapannya masih belum dapat dikatakan efektif di kalangan pengguna UMKM. Adapun alasan mengapa belum diterapkan SAK EMKM pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM belum memiliki pemahaman atas proses pencatatan, keterbatasan kompetensi dari sumberdaya manusia, serta minimnya pendampingan dari pemerintah atau regulator.	• Membahas penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM	• Tahun penelitian • Objek penelitian • Menggunakan pendekatan kuantitatif • Metode analisa yang digunakan yaitu penelitian kajian kepustakaan (<i>library research</i>)

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Purnomo et al (2021)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis persepsi usaha dan kesiapan UMKM dapat menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.	• Meneliti penerapan SAK EMKM. • Teknik pengambilan sampel dengan metode <i>purposive sampling</i>	• Tahun penelitian • Objek penelitian • Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif
5.	Setyaningsih et al (2021)	Hasil dari penelitian ini menyatakan terdapat cukup bukti bahwa variabel latar belakang pendidikan dan skala usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan atas pelaporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM.	• Membahas laporan keuangan pada UMKM • Teknik pengambilan sampel dengan metode <i>purposive sampling</i>	• Tahun penelitian • Objek penelitian • Metode yang digunakan yaitu metode penelitian Kuantitatif
6.	Mangopa, S. (2020)	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pembahasan SAK EMKM tentang persediaan yang belum sepenuhnya dilakukan oleh usaha mikro dan usaha kecil.	• Metode penelitian • Variabel penelitian	• Objek penelitian • Tahun penelitian
7.	Mubiroh et al (2019)	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bukan skala usaha maupun latar belakang pendidikan yang dapat mempengaruhi pelaku UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM, akan tetapi pemberian informasi dan	• Meneliti laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM.	• Tahun penelitian • Objek penelitian • Menggunakan metode <i>random sampling</i> • Menggunakan pendekatan kuantitatif

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		sosialisasi serta kemauan para pelaku UMKM untuk mengimplementasikan SAK EMKM tersebut.		
8.	Nuvitasari et al (2019)	Hasil dari penelitian yang dilakukan pada penelitian di UD. Karya Tangi Banyuwangi menunjukkan bahwa laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi ini masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) karena pelaku UMKM yang berada di UD. Karya Tangi Banyuwangi belum memahami standar laporan keuangan khusus untuk UMKM.	• Menggunakan metode penelitian kualitatif • Membahas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM	• Tahun penelitian • Objek penelitian • Penelitian terdahulu hanya bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah bagaimana cara menyajikan laporan keuangan seperti standar akuntansi yang berlaku

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan ini terletak pada objek penelitian, penelitian ini berfokus pada Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember,

1.6 Tinjauan Pustaka

1.6.1 Akuntansi Keuangan

a) Akuntansi Keuangan

Akuntansi sering disebut sebagai Bahasa Bisnis (*business language*), atau lebih tepatnya sebagai bahasa pengambilan keputusan. Akuntansi keuangan merupakan cabang dari akuntansi yang berkaitan dengan pencatatan, pengukuran, dan pelaporan informasi keuangan pada suatu entitas. Akuntansi keuangan digunakan untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan juga masyarakat umum. Dalam akuntansi keuangan, entitas mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *International Financial Reporting Standards (IFRS)*, untuk memastikan konsistensi dalam penyajian informasi keuangan. Informasi keuangan yang disajikan melalui laporan keuangan, seperti neraca saldo, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu entitas (Akuntansi Keuangan, 2023).

b) Tujuan Akuntansi Keuangan

Tujuan utama dari akuntansi keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan juga masyarakat umum.

Sifat dan tujuan akuntansi keuangan adalah agar dapat memperoleh informasi akuntansi yang diinginkan (Akuntansi Keuangan, 2023):

- 1) Relevan (*relevance*) merupakan kapasitas informasi untuk memengaruhi suatu keputusan dan merupakan kualitas primer pertama atas informasi akuntansi.
- 2) Andal (*reliability*) merupakan karakteristik penting dalam informasi keuangan. Untuk menjadi andal, informasi harus dapat diverifikasi (informasi dapat dikonfirmasi), disajikan dengan jujur (mencerminkan realitas), dan netral (informasi benar & tidak bias).
- 3) Komparabilitas dan konsistensi merupakan kualitas sekunder atas informasi akuntansi. Komparabilitas berarti bahwa informasi diukur dengan cara yang sama pada berbagai perusahaan. Konsistensi berarti metode yang menggunakan transaksi yang tidak berubah-ubah sepanjang waktu. Prinsip komparabilitas dan konsistensi dibutuhkan agar informasi menjadi relevan dan andal.

c) Fungsi Akuntansi Keuangan

Adapun beberapa fungsi akuntansi keuangan secara umum, yakni sebagai berikut (Akuntansi Keuangan, 2023):

- 1) Untuk memberikan informasi yang berguna bagi suatu entitas

- 2) Untuk mengetahui serta menghitung laba/rugi yang telah didapat oleh suatu entitas
- 3) Dapat membantu untuk menetapkan hak bagi masing-masing pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu entitas, baik itu dari pihak internal maupun eksternal.
- 4) Untuk mengawasi dan mengendalikan berbagai macam aktivitas yang terjadi dalam suatu entitas
- 5) Untuk membantu entitas dalam mencapai target yang telah ditentukan.

1.6.2 Laporan Keuangan

a) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dikenal sebagai *financial statements* yaitu hasil akhir atas serangkaian tindakan yang meliputi pencatatan dan juga pengikhtisaran informasi bisnis. Proses ini dimulai dari transaksi sehari-hari dalam bisnis, seperti penjualan, pembelian, dan pengeluaran, yang kemudian dicatat dan diorganisir dalam bentuk jurnal dan buku besar. Setelah itu, data ini diolah lebih lanjut untuk menghasilkan laporan keuangan, yang di dalamnya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Dalam konteks akuntansi, laporan keuangan memiliki peran penting sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan dan aktivitas perusahaan

kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut (Kimmel, dkk 2020).

Laporan keuangan adalah sebuah dokumen atau catatan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan ini sering di audit oleh lembaga pemerintah, akuntan, firma, dan lain-lain untuk memastikan keakuratan, tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi. Laporan keuangan ini dibuat dalam periode tertentu, seperti setiap bulan, 3 bulan sekali, atau setahun sekali (Hasan dkk, 2022:40). Selain itu, laporan keuangan juga sering dilengkapi dengan catatan-catatan yang memberikan penjelasan lebih rinci mengenai item-item yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut (Kimmel, dkk 2020). Dengan adanya catatan-catatan ini, pembaca laporan keuangan diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai informasi yang telah disajikan.

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai berikut ini (SAK EMKM, 2016):

1. Aset

Aset adalah sumber daya yang harus dimiliki atau dikuasai oleh entitas sebagai hasil dari kejadian masa lalu dan dari mana diharapkan entitas dapat memperoleh manfaat ekonomi di masa depan.

2. Liabilitas atau hutang

Liabilitas atau hutang adalah kewajiban dari suatu entitas yang muncul sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, yang mana penyelesaiannya dapat mengakibatkan aliran kas keluar atau penggunaan sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

3. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dari semua kewajiban.

4. Penghasilan dan juga beban termasuk keuntungan dan kerugian

Penghasilan juga disebut sebagai penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal, adalah peningkatan manfaat ekonomi setelah periode pelaporan dalam bentuk arus masuk dan arus keluar atau peningkatan aset.

5. Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi dari periode pelaporan dalam bentuk penurunan aset maupun bentuk arus keluar.

6. Kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, adalah apa saja yang

diberikan atau diambil seseorang dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

7. Arus Kas

Arus kas adalah menyajikan informasi sebagai perubahan historis atas kas.

b) Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas kepada pengguna laporan. Informasi ini sangat penting bagi berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan, seperti pemilik perusahaan, investor, kreditor, dan pemerintah, dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat (Kimmel, dkk 2020). Oleh karena itu, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antara entitas dan para pihak yang berkepentingan, tetapi juga sebagai alat pengendalian dan pengawasan yang memungkinkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya entitas.

1.6.3 SAK EMKM

a) Pengertian SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi yang

dirancang khusus untuk entitas mikro, kecil, dan menengah. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, sesuai dengan definisi yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Selain itu, entitas tersebut juga harus dapat memenuhi definisi serta kriteria yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berlaku di Indonesia, selama setidaknya dua tahun berturut-turut (Undang-Undang Republik Indonesia, 2008).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK EMKM) dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan akuntansi entitas mikro, kecil, dan menengah yang memiliki karakteristik dan skala usaha yang berbeda dengan entitas yang lebih besar. SAK EMKM ini berfokus pada penyederhanaan proses akuntansi dan pelaporan keuangan, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM. Standar ini memberikan pedoman tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi keuangan yang relevan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Dengan menggunakan SAK EMKM, Entitas mikro, kecil, dan menengah dapat menyusun laporan keuangan yang akurat dan relevan. Standar ini juga membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas entitas mikro, kecil, dan menengah dalam melaksanakan kegiatan usaha mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Dengan demikian, SAK EMKM memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan entitas mikro, kecil, dan menengah di Indonesia, serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh entitas tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

b) Manfaat Penerapan SAK EMKM

Penerapan SAK EMKM dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM, manfaat penerapan SAK EMKM antara lain:

1. Membantu para pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat dan memastikan bahwa laporan keuangan mereka sesuai dengan standar yang berlaku.
2. Dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia.
3. Dapat memperluas akses pembiayaan dari industri perbankan. Dengan laporan keuangan yang standar dan

akurat, pelaku UMKM memiliki peluang lebih baik untuk mendapatkan pinjaman atau investasi.

4. Berperan penting dalam mempersiapkan UMKM untuk Revolusi 4.0. Dengan sistem akuntansi yang modern, UMKM dapat bersaing dalam ekonomi digital.
5. SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, ini dapat memberikan fleksibilitas dan relevansi bagi pelaku UMKM di Indonesia.
6. Implementasi SAK EMKM menjadi dasar penyusunan laporan keuangan UMKM, sehingga dapat membantu memastikan bahwa laporan keuangan mereka mencerminkan kondisi keuangan yang akurat.

1.6.4 Laporan Keuangan Entitas Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan dari sebuah entitas dibuat dengan tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan juga kinerja dari suatu entitas yang digunakan oleh pengguna dalam pengambilan suatu keputusan, misalnya laporan keuangan digunakan untuk mencari pinjaman modal ke lembaga keuangan, selanjutnya lembaga keuangan dapat melihat laporan keuangan entitas tersebut sebagai bahan pengambilan keputusan apakah layak atau tidak untuk mendapatkan pinjaman modal. Dalam

menyajikan informasi laporan keuangan entitas harus memenuhi syarat tertentu seperti relevan, representasi tepat, keterbandingan dan keterpahaman (SAK EMKM, 2018).

Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan terdiri dari 3 unsur sebagai berikut: Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode, Laporan Laba Rugi selama periode, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (SAK EMKM, 2018).

a) Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah suatu laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik suatu entitas pada suatu titik waktu tertentu. Laporan Posisi Keuangan memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan keuangan entitas pada saat tertentu. Unsur-unsur tersebut disajikan entitas dalam laporan posisi keuangan guna mencakup pos-pos berikut (SAK EMKM, 2018):

1. Kas dan Setara dengan Kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Aset Tetap
5. Utang Usaha
6. Utang Bank
7. Ekuitas

Sebuah entitas dapat menyajikan pos dan bagian dari pos di dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memenuhi posisi keuangan suatu entitas. SAK EMKM juga menentukan format atau urutan akun-akun yang disajikan di dalamnya. Walaupun dengan demikian, pos-pos tersebut dapat disajikan mulai dari kategori aset tersebut sesuai dengan urutan liquiditasnya dan menyajikan akun hutang dengan urutan jatuh tempo pembayarannya. Berikut ini adalah contoh dari laporan posisi keuangan menurut SAK EMKM 2018:

Tabel 1. 3 Laporan Posisi Keuangan

PT Sukses Kemilau			
Laporan Posisi Keuangan			
31 Desember 2018 dan 2019			
ASET	Catatan	2018	2019
Kas dan setara kas			
Kas	3	Rp xxx	Rp xxx
Giro	4	Rp xxx	Rp xxx
Deposito	5	Rp xxx	Rp xxx
Jumlah kas dan setara kas		Rp xxx	Rp xxx
Piutang Usaha	6	Rp xxx	Rp xxx
Persediaan		Rp xxx	Rp xxx
Beban Dibayar Di Muka	7	Rp xxx	Rp xxx
Aset Tetap		Rp xxx	Rp xxx
Akumulasi Penyusutan		(Rp xxx)	(Rp xxx)
JUMLAH ASET		Rp xxx	Rp xxx
Utang Usaha	8	Rp xxx	Rp xxx
Utang Bank		Rp xxx	Rp xxx
JUMLAH LIABILITAS		Rp xxx	Rp xxx
EKUITAS			
Modal		Rp xxx	Rp xxx
Saldo Laba (Rugi)	9	Rp xxx	Rp xxx
JUMLAH EKUITAS		Rp xxx	Rp xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		Rp xxx	Rp xxx

Sumber: SAK EMKM, 2018

b) Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan laba bersih atau rugi bersih suatu entitas selama suatu periode waktu tertentu. Laporan ini juga dikenal sebagai laporan laba/rugi (*income statement*).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Laporan laba/rugi memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan ini mencakup pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari penjualan produk atau jasa, serta beban-beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut, seperti biaya produksi, biaya operasional, dan biaya administrasi. Selain itu, laporan ini juga mencantumkan laba bersih atau rugi bersih yang dihasilkan oleh perusahaan setelah memperhitungkan semua pendapatan dan beban. Laporan laba/rugi mencakup pos-pos berikut (SAK EMKM, 2018):

1. Pendapatan
2. Beban Keuangan
3. Beban Pajak

Entitas dapat menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba/rugi penyajiannya harus relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba/rugi harus memasukkan semua penghasilan dan juga beban yang diakui dalam suatu periode. Berikut ini laporan laba/rugi menurut SAK EMKM, 2018:

Tabel 1. 4
Laporan Laba/Rugi

PT Sukses Kemilau			
Laporan Laba Rugi			
31 Desember 2018 dan 2019			
PENDAPATAN	Catatan	2018	2019
Pendapatan Usaha	10	Rp xxx	Rp xxx
Pendapatan Lain-Lain		Rp xxx	Rp xxx
JUMLAH PENDAPATAN		Rp xxx	Rp xxx
BEBAN			
Beban Usaha		Rp xxx	Rp xxx
Beban Lain-Lain	11	Rp xxx	Rp xxx
JUMLAH BEBAN		Rp xxx	Rp xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		Rp xxx	Rp xxx
Beban Pajak Penghasilan	12	Rp xxx	Rp xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		Rp xxx	Rp xxx

Sumber: SAK EMKM, 2018

c) Catatan Atas laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), berisi informasi tambahan dan penjelasan yang mendukung pemahaman dan interpretasi isi laporan keuangan. Catatan ini dirancang dengan tujuan memberikan klarifikasi, detail, dan konteks tambahan terkait dengan pos-

pos tertentu dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan memuat informasi berikut ini (SAK EMKM, 2018):

- 1) Sebuah pernyataan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- 3) Informasi tambahan dan juga rincian terhadap akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat terhadap pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang telah disajikan pada catatan atas laporan keuangan tergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu entitas. Setiap akun dalam laporan keuangan menuju pada informasi yang terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Berikut ini merupakan contoh catatan atas laporan keuangan menurut SAK EMKM, 2018:

Tabel 1. 5
Catatan Atas Laporan Keuangan

PT Sukses Kemilau
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2018 dan 2019
1. UMUM Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 2018 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2018 tanggal 31 Januari 2018. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara. 2. IKHTISAR KEBUAKAN AKUNTANSI PENTING a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah. c. Piutang usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan. d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

Sumber: SAK EMKM, 2018

e. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
f. Pajak Penghasilan		
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia		
3. KAS	2018	2019
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO	2018	2019
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO	2018	2019
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito:		
Rupiah	<u>2018</u>	<u>2019</u>
	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA	2018	2019
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA	2018	2019
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

8. UTANG BANK		
Pada tanggal 4 Maret 2019, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 2019. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		
9. SALDO LABA		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
10. PENDAPATAN PENJUALAN	2018	2019
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN	2018	2019
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM, 2018

1.6.5 Usaha Mikro Kecil Menengah

a) Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merujuk pada kegiatan ekonomi yang telah diatur di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Undang-Undang ini mengatur beberapa kategori dan jumlah aset omset yang menjadi acuan untuk mengklasifikasikan usaha sebagai UMKM. Definisi UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang sudah memenuhi kriteria dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan maupun cabang perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar sudah memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana ada di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang sudah berdiri sendiri, yang dilakukan perorangan atau

badan usaha bukan sebuah cabang perusahaan yang dimiliki, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan sebagaimana sudah diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, mendefinisikan mengenai kriteria yang tepat tentang UMKM terdapat tiga macam yakni sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 50.000.000 belum termasuk tanah maupun bangunan tempat usaha, dan memiliki hasil penjualan tahunan tidak lebih dari Rp 300.000.000
- 2) Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan penjualan tahunan antara Rp 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000
- 3) Usaha Menengah adalah sebagai berikut, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan bersih tahunan antara Rp

2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp
50.000.000.000

1.7 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat menjadi lebih terarah dan agar dapat memudahkan dalam pembahasannya, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan lebih efektif. Maka batasan masalah dari penelitian ini mencakup poin-poin sebagai berikut:

- 1) Ukuran Usaha: Penelitian ini hanya mempertimbangkan UMKM sebagai subjek penelitian, sehingga usaha yang lebih besar di luar kategori yang sudah ditetapkan tidak termasuk dalam analisis.
- 2) Aspek Keuangan: Penelitian ini terbatas pada aspek keuangan dari penerapan SAK EMKM, seperti pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan pemahaman terhadap standar akuntansi yang relevan.
- 3) Waktu Penelitian: Batasan waktu laporan keuangan pelaku UMKM yang diteliti diambil pada periode Januari-Desember tahun 2022.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang berasal dari wawancara, catatan, dan hasil pengamatan. Pendekatan ini dipilih karena tujuannya untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana penerapan SAK EMKM dilakukan oleh pelaku UMKM di Desa Tembokrejo. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks dan mendalam, serta untuk menggali makna dari fakta-fakta yang ada, dan memungkinkan penulis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM (Rukin, 2019:14).

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel dapat diartikan sebagai sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Jika terdapat populasi yang besar dan peneliti menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya seperti: Dana, tenaga, dan waktu untuk mempelajari seluruh anggota populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang merupakan sebagian kecil dari populasi tersebut. Dengan memilih sampel yang representatif, peneliti dapat mengumpulkan data yang mewakili populasi secara keseluruhan dan menggeneralisasi hasil penelitian dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik *purposive sampling* untuk mengumpulkan sampel karena peneliti ingin memilih narasumber yang dipertimbangkan dengan kriteria tertentu serta diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan. Adapun kriteria narasumber dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Usaha yang dimiliki adalah kepemilikan sendiri
2. Usaha yang dijalankan selama minimal 5 tahun
3. Sudah memiliki catatan laporan keuangan

Pemilihan kriteria ini didasarkan pada pemahaman bahwa UMKM yang memiliki tempat usaha yang dimiliki sendiri cenderung memiliki kontrol yang lebih besar terhadap aspek keuangan dan memiliki keleluasaan dalam mengatur dan mengelola aspek keuangan serta UMKM dapat mengontrol pengeluaran dan pemasukan dengan lebih efektif, dan juga memiliki fleksibilitas dalam mengambil keputusan keuangan yang strategis. Selain itu, dalam penelitian ini juga mempertimbangkan bahwa usaha yang telah berumur minimal 5 tahun menunjukkan ketahanan yang kuat dalam menghadapi persaingan usaha di masyarakat. Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang UMKM yang memiliki potensi untuk berkembang dan bertahan dalam usaha yang kompetitif.

2.3 Metode Pengambilan Data

Menurut Sugiyono (2017), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang relevan dan komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil dari temuan di tempat penelitian. (Hasanah, 2017) menyatakan bahwa observasi merupakan pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis. Metode observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu observasi memudahkan kita mendapatkan informasi tentang dunia sekitar. Data yang digali dalam penelitian ini nantinya membahas penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang sesuai dengan karakteristik UMKM.

2. Wawancara

Wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data kualitatif telah sering digunakan untuk penelitian terkait manajemen konstruksi. Karakteristik dari teknik wawancara adalah eksplorasi mendalam dan observasi menyeluruh terhadap sebuah fenomena yang menjadi obyek

penelitian. Wawancara paling umum melibatkan setidaknya dua orang, satu orang sebagai pewawancara dan satu orang sebagai narasumber (Hofisi dkk, 2014). Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung atau lisan dengan pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. Proses wawancara ini akan melibatkan peneliti dalam mengajukan pertanyaan yang relevan kepada narasumber serta mencatat dan merekam jawaban yang diberikan oleh narasumber tersebut. Peneliti menggunakan metode wawancara yang tidak berstruktur, yang berarti mereka tidak menerapkan pedoman wawancara yang sistematis dan hanya memberikan ringkasan topik wawancara. Oleh karena itu, peneliti dapat memperhatikan lebih baik apa yang dijelaskan oleh informan.

3. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2017), Studi pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mengacu pada sumber-sumber informasi yang terdokumentasi, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, dan sumber-sumber lain yang relevan. Dalam studi pustaka, peneliti melakukan pengumpulan suatu data yang sesuai dengan variabel dan objek yang nantinya akan diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian dan memanfaatkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), Dokumentasi yaitu catatan atas suatu peristiwa yang terjadi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seseorang. Foto, sketsa, dan gambar bergerak adalah contoh dari gambar dokumentasi. Dalam konteks studi, dokumentasi memiliki peran penting dalam mendukung hasil observasi. Dengan adanya dokumentasi, hasil penelitian dari observasi tersebut lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan, dokumentasi ini memberikan bukti konkret tentang suatu keadaan yang telah diamati dan memungkinkan peneliti untuk merujuk kembali pada informasi yang telah terdokumentasi. Dengan demikian, dokumentasi menjadi salah satu elemen penting dalam memvalidasi temuan penelitian dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh.

2.4 Tahapan Penelitian

Menurut Moleong (2007:330), penelitian kualitatif melibatkan tiga tahapan yang harus dilalui, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Setiap tahapan ini memiliki peran penting dalam proses penelitian. Adapun penjelasan mengenai tahapan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra-lapangan

Peneliti melakukan persiapan yang matang sebelum memasuki lapangan penelitian. Hal ini meliputi perumusan masalah penelitian,

pemilihan metode penelitian yang sesuai, serta pengumpulan data pendukung seperti literatur dan sumber informasi lainnya. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada tahap pra-lapangan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun pelaksanaan penelitian
- b) Memilih lokasi penelitian
- c) Mengurus surat perizinan penelitian
- d) Memilih serta memanfaatkan informasi
- e) Memanfaatkan perlengkapan dan peralatan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti memasuki tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini, peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, atau pengamatan partisipatif. Peneliti juga dapat menggunakan teknik lain seperti studi kasus atau analisis dokumen, tergantung pada kebutuhan penelitian. Peneliti melakukan pemantauan dan peninjauan lokasi, peneliti memilih lokasi di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Proses untuk mendapatkan informasi atau data mengenai objek penelitian dengan menggunakan alat yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu dokumen, rekaman suara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Peneliti memasuki tahap analisis data. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi

pola, tema, atau konsep yang muncul. Peneliti menggunakan pendekatan induktif untuk menggali makna dari data yang ditemukan. Metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digunakan peneliti kemudian dianalisis dengan menggunakan teori yang diterapkan.

Dengan mengikuti ketiga tahapan ini secara sistematis dan teliti, peneliti memiliki kesempatan untuk menghasilkan penelitian kualitatif yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Peneliti juga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang penelitian, dan memperkaya pengetahuan peneliti tentang dunia yang kompleks ini.

2.5 Pendekatan Dalam Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut sehingga didapat kesimpulan dan jawaban dari permasalahan dari fenomena yang diangkat dari judul atau topik penelitian. Analisis data juga berguna untuk memperjelas agar pembaca mengetahui metode yang digunakan untuk melakukan analisa data dalam penelitian tersebut. Perlu juga dijelaskan apakah metode analisis data tersebut sudah sesuai dengan tujuan penelitian atau tidak (Roosinda dkk, 2021:47).

Menurut Sugiyono (2018), analisis data kualitatif dilakukan melalui proses yang interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Proses ini melibatkan keterlibatan aktif dari peneliti dalam memeriksa, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul. Dalam proses ini, peneliti berusaha untuk memahami secara mendalam makna yang terkandung dalam data tersebut.

Menurut Sugiyono (2018), Dalam melakukan analisis data kualitatif, peneliti harus memastikan bahwa data yang digunakan jelas dan dapat dipahami. Hal ini melibatkan proses pengorganisasian data, pengelompokkan temuan yang serupa, dan pengembangan tema atau konsep yang muncul dari data tersebut. Dengan melakukan analisis data secara cermat dan terperinci, peneliti dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Langkah-langkah analisis data dengan triangulasi adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018), reduksi data adalah salah satu tahap penting dalam analisis data kualitatif. Tujuan dari reduksi data yaitu untuk merangkum, memilih, serta fokus pada hal-hal yang pokok dan hal penting yang sesuai topik penelitian. Dalam proses ini, peneliti mencari tema dan pola yang muncul dari data yang telah terkumpul, dengan tujuan akhir untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

Menurut Sugiyono (2018), proses reduksi data melibatkan pengorganisasian dan penyederhanaan data yang telah terkumpul. Peneliti melakukan pemilihan data yang relevan dan signifikan, serta

mengidentifikasi tema atau konsep yang muncul dari data tersebut. Dengan melakukan reduksi data secara efektif, peneliti dapat mengurangi kompleksitas data dan memfokuskan pada aspek-aspek yang paling relevan dengan tujuan penelitian.

Reduksi data juga memungkinkan peneliti untuk melihat pola-pola yang muncul dari data yang telah terkumpul. Dengan mengidentifikasi tema dan pola yang muncul, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, reduksi data juga mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya, karena peneliti dapat lebih fokus pada aspek-aspek yang belum tercakup atau membutuhkan penjelasan lebih lanjut (Sugiyono, 2018).

2. Penyajian (*Display*) Data

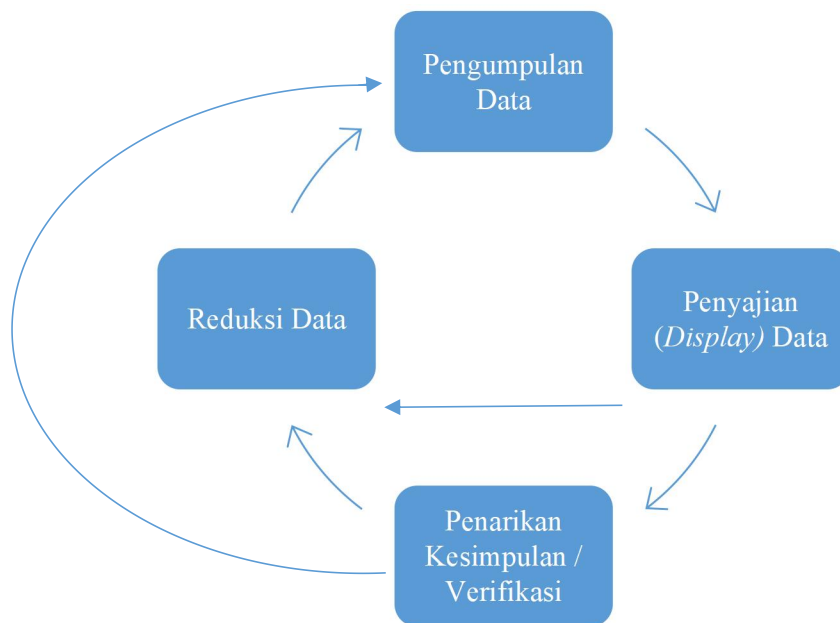
Menurut Sugiyono (2018), dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, diagram alir (*flowchart*), dan sejenisnya. Namun, metode yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif. Dengan menggunakan penyajian data berupa teks naratif, data dapat diorganisir dan disusun dengan baik. Hal ini memudahkan pemahaman dan interpretasi data oleh peneliti maupun pembaca. Melalui narasi yang jelas dan terstruktur, informasi yang terkandung dalam data dapat disampaikan dengan lebih efektif.

Penyajian data naratif juga memungkinkan peneliti untuk menggambarkan temuan-temuan yang muncul dari analisis data secara rinci. Dalam teks naratif, peneliti dapat menjelaskan konteks, menggambarkan peristiwa atau kejadian, dan mengaitkan temuan dengan konsep atau teori yang relevan. Dengan demikian, penyajian data naratif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam dari data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2018).

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2018), kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah dasar tetapi juga bisa tidak. Oleh karena itu, telah dikemukakan bahwa masalah serta rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan juga masih dapat berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Dalam kasus ini, fokus penelitian disesuaikan dengan data yang kemudian dideskripsikan dan juga dikumpulkan.

Miles & Huberman (1992) menggambarkan Teknis Analisis Data adalah sebagai berikut:



(Sumber: Miles & Huberman, 1992)

Gambar 2. 1
Komponen Dalam Analisis Data Model Interaktif

2.6 Keabsahan Penelitian

Penelitian kualitatif dapat dinyatakan sah apabila memenuhi empat syarat penting, yaitu tingkat kepercayaan (*credibility*), reliabilitas (*dependability*), objektivitas (*neutrality*), dan kemampuan aplikasi (*transferability/applicability*). Keempat syarat ini dapat menjadi dasar untuk menguji keabsahan data dalam penelitian selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Validitas (*credibility*)

Dalam penelitian merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya oleh orang lain, termasuk peserta penelitian dan pembaca. Kepercayaan ini dapat diperoleh melalui beberapa faktor, seperti validitas internal yang menunjukkan kesesuaian antara temuan penelitian dengan data yang dikumpulkan. Selain itu, penggunaan triangulasi atau pengumpulan data dari berbagai sumber dan metode yang berbeda juga dapat memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian tersebut.

2. Reliabilitas (*dependability*)

Dalam penelitian merujuk pada konsistensi dan ketepatan dalam pelaksanaan penelitian. Untuk menjaga reliabilitas, peneliti perlu memastikan konsistensi dalam metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan. Selain itu, penting bagi peneliti untuk mendokumentasikan langkah-langkah yang diambil dalam penelitian agar dapat direplikasi oleh pihak lain. Dengan demikian, reliabilitas penelitian dapat dijamin dan hasil yang diperoleh dapat diandalkan.

3. Objektivitas (*neutrality*)

Objektivitas dalam penelitian merujuk pada upaya peneliti untuk meminimalkan bias pribadi atau pandangan subjektif dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Untuk mencapai objektivitas, peneliti perlu melakukan refleksi diri secara kontinu, menjadi terbuka terhadap perspektif yang berbeda, dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

objektivitas mereka. Dengan melakukan hal ini, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh tidak terpengaruh oleh pandangan pribadi dan dapat dianggap obyektif oleh orang lain.

4. Kemampuan aplikasi (*transferability/applicability*)

Dalam penelitian merujuk pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau relevan dalam konteks atau populasi lain. Untuk meningkatkan kemampuan aplikasi, peneliti perlu memberikan deskripsi yang detail tentang konteks penelitian, karakteristik partisipan, dan proses penelitian yang dilakukan. Dengan memberikan informasi yang lengkap, pembaca atau peneliti lain dapat mengevaluasi sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan dalam konteks mereka sendiri. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki nilai praktis dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai konteks atau populasi.

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Orientasi Kancan Penelitian

3.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Tembokrejo

Desa Tembokrejo merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pelaku UMKM di Desa Tembokrejo saat ini jumlahnya mencapai 350 UMKM, Desa Tembokrejo memiliki potensi UMKM yang cukup besar karena mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pelaku UMKM dalam bidang dagang dan kerajinan, sebagian penduduk Desa Tembokrejo bekerja sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak di sektor perdagangan, seperti membuka warung makan atau kedai, selain itu pelaku UMKM di Desa Tembokrejo yang paling banyak adalah bergerak di sektor kerajinan rumah tangga. Mereka terampil dalam pembuatan genting rumah dan juga batako, pekerjaan ini membutuhkan keterampilan khusus dan keahlian dalam mengolah bahan mentah menjadi produk akhir yang berkualitas. Aktivitas ini tidak hanya memberikan penghasilan tambahan bagi penduduk desa, tetapi juga mempertahankan warisan budaya dan tradisi lokal masyarakat.

Dorongan untuk pertumbuhan ekonomi dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Tembokrejo ini penting bagi pemerintah dan masyarakat setempat untuk memberikan dukungan serta pelatihan kepada para pelaku UMKM. Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM sangat penting bagi pengembangan keuangan pelaku UMKM yang berada di Desa Tembokrejo. Dengan dukungan yang tepat UMKM di Desa Tembokrejo dapat maju dan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta menciptakan lapangan kerja.

Pada akhir penelitian ini terdapat pengurangan sampel dari yang awalnya terdapat 7 sampel menjadi 3 sampel UMKM yaitu terdapat dua sampel UMKM yang bergerak di bidang kerajinan rumah tangga yakni Usaha Pengrajin Batako dan Usaha Pengrajin Genteng, serta terdapat satu sampel lagi yakni Usaha Warung Idola yang bergerak dalam bidang dagang. Pengurangan sampel tersebut terjadi dikarenakan peneliti telah menetapkan kriteria pada penelitian ini. UMKM yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu UMKM yang memiliki kriteria sebagai berikut: Usaha yang dimiliki adalah kepemilikan sendiri, usaha yang dijalankan selama minimal 5 tahun, dan sudah memiliki catatan laporan keuangan sehingga diperoleh 3 sampel dalam penelitian ini.

3.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Usaha Pengrajin Batako

Usaha Pengrajin Batako merupakan kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang kerajinan rumah tangga, usaha batako ini didirikan oleh Bapak Imam Hutomo yang berdiri pada 5 Maret tahun 2018. Usaha ini dimulai dari perjuangan dan dedikasi beliau dalam pengembangan usaha miliknya. Bapak Imam Hutomo merupakan seorang warga asli dari Desa Tembokrejo yang memiliki keahlian dalam pembuatan batako. Awal mula beliau memulai usahanya dengan sederhana menggunakan peralatan yang manual dan bahan baku yang diperoleh dari pasir sisa beliau membuat rumah.

Bapak Imam Hutomo memproduksi batako secara mandiri dan menawarkannya kepada tetangga dan masyarakat sekitar, dengan kualitas produk yang baik dan kerja kerasnya usaha Bapak Imam Hutomo mulai mendapatkan perhatian dan permintaan yang meningkat dari pelanggan. Hal ini mendorongnya untuk terus mengembangkan usahanya dan meningkatkan kapasitas produksi. Melalui kerja keras, inovasi, dan keterampilan yang dimilikinya, Bapak Imam Hutomo berhasil memperluas jangkauan pasar UMKM pengrajin batako miliknya. Bapak Imam Hutomo juga aktif dalam berbagai kegiatan pelatihan dan kolaborasi dengan

instansi terkait untuk terus meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produk.

Semangat pantang menyerah dan komitmen yang tinggi dari Bapak Imam Hutomo dapat membawa usaha pengrajin batako miliknya ini menjadi salah satu contoh keberhasilan dalam pengembangan usaha lokal yang memberikan manfaat bagi masyarakat desa dan sekitarnya. Keberhasilan Bapak Imam Hutomo juga menjadi inspirasi bagi pelaku UMKM lainnya untuk terus berkembang dan berkontribusi dalam perekonomian lokal hingga nasional.

Berikut aspek personalia yang dimiliki oleh usaha pengrajin batako milik Bapak Imam Hutomo sebagai berikut:

a) Jumlah Tenaga Kerja Usaha Pengrajin Batako

Adapun jumlah tenaga kerja pada usaha pengrajin batako berjumlah 5 orang, yaitu:

- | | |
|-----------------|---------|
| 1) Pemimpin | 1 orang |
| 2) Administrasi | 1 orang |
| 3) Tukang | 3 orang |

b) Hari dan Jam Kerja Karyawan Usaha Pengrajin Batako

Hari kerja yang ditetapkan oleh usaha pengrajin batako dalam satu minggu sebanyak 5 hari kerja. Hari kerja dimulai pada hari Senin sampai dengan hari Jumat, namun apabila pesanan batako banyak maka hari Sabtu dan Minggu tetap masuk untuk

mendapatkan target yang diinginkan. Sementara untuk perincian jam kerja dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Jam Kerja : 06.00 WIB s/d 11.00 WIB
- 2) Jam Istirahat : 12.00 WIB

c) Produk

Produk yang dijual yaitu batako yang berbahan dasar dari pasir gunung dan juga semen, semen yang digunakan dalam pembuatan batako ini adalah semen singamerah. Perbandingan campuran yang dibuat adalah 12 bagian pasir dibanding 1 bagian semen, kemudian campuran pasir dan semen diaduk dengan air hingga siap untuk dicetak. Batako semen milik usaha Bapak Imam ini merupakan salah satu material bangunan yang hampir tidak pernah absen dalam pesanan dikarenakan kemudahan dalam produksi dan ketersediaan bahan baku yang berlimpah membuat batako semen ini menjadi pilihan yang logis dan efisien untuk material bangunan rumah.

2. Sejarah Usaha Pengrajin Genteng

Usaha Pengrajin Genteng didirikan oleh Bapak Suwono pada 13 Juni tahun 2004, mencerminkan perjalanan yang penuh dengan ketekunan dan semangat untuk mengembangkan usaha. Bapak Suwono seorang pengrajin genteng berpengalaman dengan memulai usahanya bertahun-tahun yang lalu dengan menggunakan keterampilan turun-temurun yang diwarisi dari generasi

sebelumnya. Pada tahun 2004 Bapak Suwono memproduksi genting secara tradisional dengan menggunakan teknik dan peralatan sederhana. Dengan dedikasi tinggi serta keahlian yang dimiliki, genting-genting buatannya mulai dikenal di sekitar Desa Tembokrejo dan mendapatkan reputasi baik sebagai produk yang berkualitas meskipun bersaing dengan banyak usaha pengrajin genting lainnya.

Bapak Suwono terus melakukan inovasi dalam proses produksi genting untuk meningkatkan efisiensi serta kualitas produk. Bapak Suwono juga mulai memperluas jangkauan pasar dengan menjalin kerjasama dengan toko-toko bangunan dan proyek konstruksi di wilayah Kabupaten Jember. Dengan dukungan keluarga dan komunitas, UMKM pengrajin genting milik Bapak Suwono semakin berkembang dan menjadi salah satu produsen genting terkemuka di Desa Tembokrejo. Keuletan dan keberanian Bapak Suwono dalam menghadapi tantangan bisnis telah membawa kesuksesan bagi usahanya dan juga memberikan dampak positif bagi perekonomian Desa Tembokrejo. Kisah sukses Bapak Suwono juga menjadi inspirasi bagi UMKM lainnya untuk terus berusaha dan berkembang dalam menghadapi perubahan zaman.

Berikut aspek personalia yang dimiliki oleh usaha pengrajin genting milik Bapak Suwono sebagai berikut:

a) Jumlah Tenaga Kerja Usaha Pengrajin Genteng

Adapun jumlah tenaga kerja pada usaha pengrajin genteng berjumlah 4 orang, yaitu:

- | | |
|-------------|---------|
| 1) Pemimpin | 1 orang |
| 2) Tukang | 3 orang |

b) Hari dan Jam Kerja Karyawan Usaha Pengrajin Genteng

Hari kerja yang berlaku pada usaha pengrajin genteng dalam satu minggu sebanyak 7 hari kerja. Hari kerja dimulai pada hari Minggu sampai dengan hari Senin. Sementara untuk perincian jam kerja dapat dijabarkan sebagai berikut:

- | | |
|------------------|---------------------------|
| 1) Jam Kerja | : 06.00 WIB s/d 11.00 WIB |
| | 13.00 WIB s/d 16.00 WIB |
| 2) Jam Istirahat | : 12.00 WIB s/d 13.00 WIB |

c) Produk

Produk yang dijual yaitu genteng yang berbahan dasar dari tanah liat yang dicampur dengan air. Tanah yang diambil harus terletak di bawah 1m sampai 500m saja yang dapat digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan genteng milik usaha Bapak Suwono ini, karena agar kualitas genteng baik dan tanah liat yang digunakan tidak mengandung banyak humus yang mengakibatkan tekstur tanah gembur. Tanah liat yang sudah digiling kemudian di cetak, proses pencetakan genteng tanah liat ini dibuat dengan menggunakan mesin pencetak khusus yaitu berupa mesin pres,

setelah di cetak kemudian di jemur sampai kering dan setelah itu dibakar. Genteng tanah liat yang sudah dibakar ini siap untuk digunakan sebagai material atap rumah.

3. Sejarah Usaha Warung Idola

Usaha Warung Idola didirikan oleh bapak Imam Syafi'i pada 5 April tahun 2012, usaha ini merupakan kisah sukses dari perjalanan yang dimulai dengan tekad dan kerja keras. Bapak Imam Syafi'i merupakan seorang pengusaha yang memulai usaha warung idola dengan menyajikan menu nasi goreng, mie goreng dan juga mie ayam yang legendaris di Desa Tembokrejo.

Awal mula usaha warung idola beroperasi secara sederhana dengan pelayanan yang ramah dan menu disukai oleh pelanggan setia. Berkat kualitas rasa makanan yang istimewa dan pelayanan yang baik, warung idola mulai mendapatkan popularitas serta mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat. Dengan semangat untuk terus berkembang Bapak Imam Syafi'i kemudian memutuskan untuk membuka cabang Warung Idola baru di lokasi yang strategis yaitu di Kecamatan Umbulsari untuk menjangkau lebih banyak pelanggan. Keberhasilan usaha warung idola dalam mempertahankan kualitas dari masakan serta pelayanan yang prima membuat cabang dari usahanya juga sukses dan diminati oleh banyak orang.

a) Jumlah Tenaga Kerja Usaha Warung Idola

Adapun jumlah tenaga kerja pada usaha warung idola berjumlah 4 orang, yaitu:

- 1) Pemimpin 1 orang
- 2) Pegawai/Karyawan 3 orang

b) Hari dan Jam Kerja Karyawan Usaha warung Idola

Hari kerja yang berlaku pada usaha warung idola dalam satu minggu sebanyak 6 hari kerja. Hari kerja dimulai pada hari Senin sampai dengan hari Minggu, kecuali hari Jumat dikarenakan libur. Sementara untuk perincian jam kerja dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Jam Kerja : 17.00 WIB s/d 22.00 WIB
- 2) Jam Istirahat : 22.00 WIB

c) Produk

Produk yang dijual yaitu makanan serta minuman, menu makanan yang dijual oleh usaha warung idola milik Bapak Imam Syafi'i adalah nasi goreng, mie goreng, dan mie ayam. Untuk menu minuman yang dijual yaitu es teh, es jeruk dan jasjus. Usaha warung idola merupakan peluang usaha yang sangat profit untuk dijadikan bisnis dan berpotensi signifikan karena bahan-baku yang

mudah di dapat dan juga terjangkau, selain itu minat masyarakat yang tinggi untuk membeli menu yang disediakan oleh usaha warung idola ini.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang dari 4 bulan yang berawal dari 1 Maret sampai dengan 15 Juni 2023. Jumlah informan pada penelitian ini adalah tiga orang. Adapun karakteristik informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Data Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Alamat	Pendidikan
1	Imam Hutomo	Pemilik Usaha Pengrajin Batako	Dusun Kemukuh, Desa Tembokrejo	SMA
2	Suwono	Pemilik Usaha Pengrajin Genting	RT 001, RW 22 (Pojok Carwash) Desa Tembokrejo	SLTA
3	Imam Syafi'i	Pemilik Usaha Warung idola	Rowoan, Desa Tembokrejo	SMK

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan pemilihan sampel berjumlah 3 yang masuk dalam kriteria penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan oleh peneliti yakni: Observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

1. Observasi

Dengan mengamati, menganalisis, serta mencatat hasil temuan penelitian pada pelaku UMKM di Desa Tembokrejo, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek terkait dengan keberlangsungan dan perkembangan UMKM di Desa Tembokrejo. Melalui langkah-langkah ini peneliti dapat lebih mudah memperoleh informasi yang diperlukan terkait tentang penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Desa Tembokrejo. Dengan demikian, peneliti dapat menyusun analisis yang komprehensif mengenai implementasi SAK EMKM dan dampaknya terhadap keberhasilan pelaku UMKM di Desa Tembokrejo, serta merumuskan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan pertumbuhan UMKM di Desa Tembokrejo berdasarkan temuan penelitian yang telah dikumpulkan dan juga dianalisis secara teliti.

2. Wawancara

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan pelaku UMKM di Desa Tembokrejo yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pihak pemilik usaha menerima penelitian ini dengan penuh keramahan selama proses wawancara berlangsung, dimana informan turut membantu peneliti dengan menjelaskan segala hal yang terkait dengan objek penelitian. Peneliti tidak mengalami hambatan yang

sinifikan dalam pelaksanaan penelitian ini, namun hal tersebut tidak menjadikan penelitian ini mencapai tingkat maksimal yang diharapkan.

3. Studi Pustaka

Dengan mengumpulkan data di lapangan yang sesuai dengan objek pelaku UMKM di Desa Tembokrejo. Dengan mengacu pada sumber-sumber yang terdokumentasi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, dan sumber-sumber lain yang relevan, peneliti dapat memperoleh wawasan yang komprehensif dan terkini mengenai kondisi UMKM di wilayah Desa Tembokrejo. Selain itu, pengumpulan data melalui penelitian lapangan juga sangat penting untuk mendapatkan pemahaman langsung dengan pelaku UMKM, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan, kebutuhan, dan potensi yang dimiliki UMKM di Desa Tembokrejo.

4. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mencatat berbagai informasi dari jawaban pelaku UMKM yang telah diwawancarai, serta mengambil gambar atau foto pada saat wawancara. Hal ini dapat memberikan bukti konkret tentang suatu keadaan yang diamati. Oleh karena itu, dokumentasi memiliki peran penting dalam memvalidasi temuan penelitian dan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh.

3.3 Temuan Penelitian

Pelaku UMKM yang masuk kriteria pada penelitian ini yaitu usaha pengrajin batako milik Bapak Imam Hutomo, usaha pengrajin genting milik Bapak Suwono, dan usaha warung idola milik Bapak Imam Syafi'i. Ketiga pelaku UMKM tersebut telah masuk dalam kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu kepemilikan usaha adalah milik sendiri, usaha telah berdiri selama minimal 5 tahun, dan sudah membuat laporan keuangan. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan usaha mereka sangat penting dilakukan untuk meningkatkan penjualan. Informasi laporan keuangan yang memadai sangat berpengaruh terhadap pihak eksternal dalam rangka untuk mengembangkan usaha mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember dalam menyusun laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ini berfokus pada penyederhanaan proses akuntansi dan pelaporan keuangan, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan yang telah diterapkan oleh ketiga pelaku UMKM tersebut dapat dilihat dari temuan penelitian di lapang yakni sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Laporan posisi keuangan ini mengikhtisarkan data

transaksi yang dapat berguna bagi pihak dalam pengambilan keputusan. Dari hasil wawancara kepada ketiga narasumber adalah sebagai berikut:

a) Laporan Posisi Keuangan Usaha Pengrajin Batako

Hasil wawancara dengan pemilik usaha UMKM pengrajin batako menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan masih sangat sederhana dan manual. Meskipun pencatatan sudah bagus, namun belum sesuai dengan karakteristik SAK EMKM karena dibuat berdasarkan pemahaman pemilik, hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dari pemilik sebagai berikut:

“Kami masih menggunakan pembukuan yang manual untuk pencatatan keuangannya yaitu seperti bahan baku utama, bayar listrik, dan gaji karyawan.” (Bapak Imam Hutomo)

Berikut ini dapat ditunjukkan dalam tabel 3.2 Laporan Posisi Keuangan Usaha Pengrajin Batako berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Laporan Posisi Keuangan Usaha Pengrajin Batako
Per 31 Desember 2022

Kas	Rp 100.000.000
Bank	Rp 50.000.000
Piutang	Rp 36.500.000
Cadangan Rugi Piutang	Rp 800.000
Persediaan	Rp 100.000.000
Bangunan	Rp 35.000.000
Penyusutan Bangunan	Rp (1.400.000)

Mesin	Rp 5.000.000
Penyusutan Mesin	Rp (250.000)
Peralatan	Rp 1.340.000
Penyusutan Peralatan	Rp (50.000)
Kendaraan	Rp 25.000.000
Penyusutan Kendaraan	Rp (1.050.000)
TOTAL	Rp 350.890.000
Modal	Rp 205.943.000
Laba	Rp 76.663.672
Utang Bank Mandiri	Rp 50.000.000

Sumber: Lampiran II A

b) Laporan Posisi Keuangan Usaha Pengrajin Genteng

Hasil wawancara dengan pelaku UMKM usaha pengrajin genteng menyatakan bahwa pencatatan pada laporan keuangan yang disajikan masih sangat sederhana. Usaha pengrajin genteng sudah membuat laporan keuangan, akan tetapi masih belum sesuai dengan karakteristik SAK EMKM karena dibuat berdasarkan pemahaman pemilik. Ini sesuai dengan pernyataan hasil dari wawancara kepada pemilik usaha adalah sebagai berikut:

“Saya memang sudah melakukan pencatatan keuangan mbak, akan tetapi masih seadanya dan hanya sepengetahuan saya.” (Bapak Suwono)

Berikut ini dapat ditunjukkan dalam tabel 3.3 Laporan Posisi Keuangan Usaha Pengrajin Genteng berdasarkan

hasil wawancara peneliti dengan pemilik usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Laporan Posisi Keuangan Usaha Pengrajin Genting
Per 31 Desember 2022

ASET	
Kas	Rp 96.000.000
Piutang Usaha	Rp 15.000.000
Kerugian Piutang	Rp 450.000
Persediaan	Rp 50.000.000
Bank	Rp 25.000.000
Bangunan	Rp 16.500.000
Akumulasi Bangunan yang susut	Rp (6.500.000)
Kendaraan	Rp 12.000.000
Akumulasi Kendaraan yang susut	Rp (600.000)
Alat	Rp 620.000
Akumulasi Alat yang susut	Rp (35.000)
TOTAL ASET	Rp208.435.000
Utang Bank	Rp 45.000.000
Laba Kotor	Rp 23.216.489
Modal	Rp 85.935.000
Laba Tahun Berjalan	Rp 54.283.511

Sumber: Lampiran II B

c) Laporan Posisi Keuangan Usaha Warung Idola

Hasil wawancara dengan pemilik UMKM Warung Idola menunjukkan bahwa laporan keuangan dibuat dengan baik. Meskipun demikian, belum menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik SAK EMKM, sesuai dengan pernyataan hasil dari wawancara kepada pemilik usaha adalah sebagai berikut:

”Saya sudah membuat laporan keuangan, akan tetapi tidak tahu apakah laporan keuangan tersebut sudah masuk pada kriteria yang disampaikan oleh mbak tadi atau belum.”
(Bapak Imam Syafi’i)

Berikut ini dapat ditunjukkan dalam tabel 3.4 Laporan Posisi Keuangan Usaha Warung Idola berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Laporan Posisi Keuangan Usaha Warung Idola
Per 31 Desember 2022

Keterangan	D	K
Kas	Rp 120.000.000	
Bank	Rp 60.000.000	
Piutang	Rp 63.200.000	
Kerugian Piutang	Rp 900.000	
Persediaan	Rp 120.000.000	
Peralatan	Rp 1.620.000	
Akm Peny. Peralatan		Rp 65.000
Bangunan	Rp 55.000.000	
Akm Peny. Bangunan		Rp 1.800.000
Kendaraan	Rp 45.000.000	
Akm Peny. Kendaraan		Rp 1.360.000
Hutang ke Bank	Rp 75.000.000	
Laba	Rp 21.436.742	
Modal	Rp290.365.000	

Sumber: Lampiran II C

2. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi adalah laporan yang menyajikan informasi tentang biaya dan pendapatan sebuah entitas. Laporan ini harus mencakup semua penghasilan dan biaya yang diakui selama suatu periode. Untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan laba/rugi yang diterapkan oleh ketiga pelaku UMKM tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a) Laporan Laba/Rugi Pengrajin Batako

Hasil dari wawancara dengan pemilik pengrajin batako menunjukkan bahwa laporan laba/rugi dibukukan secara manual dan masih sederhana karena mereka tidak memahami SAK EMKM. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil dari wawancara kepada pemilik usaha adalah sebagai berikut:

“Saya membuatnya juga masih sederhana dan manual mbak, karena belum terlalu faham dengan prosedur pencatatannya.” (Bapak Imam Hutomo)

Berikut ini dapat ditunjukkan dalam tabel 3.5 Laporan Laba/Rugi Usaha Pengrajin Batako berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Laporan Laba/Rugi Usaha Pengrajin Batako
Per 31 Desember 2022

Penjualan Batako	Rp 200.000.000
Batako yang dikembalikan	Rp 19.000.000
Harga Pokok Batako	Rp 106.000.000
Laba Kotor	Rp 96.000.000
B. Produksi yang belum diakui	Rp (18.283.328)
Pajak Penghasilan	Rp (775.000)
Tanggungan Usaha	Rp (740.000)
Pendapatan lainnya	Rp 462.000

Sumber: Lampiran III A

b) Laporan Laba/Rugi Pengrajin Genteng

Dari hasil wawancara terhadap pemilik pengrajin genteng menunjukkan bahwa proses pencatatan laporan laba/rugi dibukukan dengan manual dan sangat sederhana dikarenakan kurangnya pemahaman mereka terhadap SAK EMKM. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil dari wawancara kepada pemilik usaha adalah sebagai berikut:

“Saya buatnya ya masih seadanya yang saya tau dan saya paham saja begitu mbak, karena belum tau standar yang benar itu bagaimana.” (Bapak Suwono)

Berikut ini dapat ditunjukkan dalam tabel 3.6 Laporan Laba/Rugi Usaha Pengrajin Genteng berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Laporan Laba/Rugi Usaha Pengrajin Genting Per 31
Desember 2022

Hasil penjualan barang	Rp 196.000.000
Pengembalian barang	Rp 18.000.000
Harga pokok barang	Rp 85.000.000
Beban Usaha	Rp (360.000)
Pendapatan yang lainnya	Ro 280.000
Laba kotor	Rp 78.000.000
Laba kotor belum terwujud	Rp (23.216.489)
Pajak	Rp (420.000)

Sumber: Lampiran III B

c) Laporan Laba/Rugi Usaha Warung Idola

Dari hasil wawancara terhadap pemilik usaha warung idola menunjukkan bahwa proses pencatatan laporan laba/rugi dibukukan dengan manual dan masih sederhana dikarenakan kurangnya pemahaman mereka terhadap SAK EMKM. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil dari wawancara kepada pemilik usaha adalah sebagai berikut:

“Saya membuat laporan itu masih sederhana dan manual mbak, karena yang saya masukkan hanya yang saya tau saja.” (Bapak Imam Syafi’i)

Berikut ini dapat ditunjukkan dalam tabel 3.7 Laporan Laba/Rugi Usaha Warung Idola berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Laporan Laba/Rugi Usaha Warung Idola
Per 31 Desember 2022

Keterangan	D	K
Penjualan	R 220.000.000	
Retur Penjualan	Rp 12.000.000	
Laba Kotor	Rp 98.000.000	
Laba kotor belum terealisasi		Rp 21.436.742
Beban dari Usaha		Rp 600.000
Pajak yang harus dibayar		Rp 720.000
Harga Pokok	Rp 111.000.000	
Pendapatan lain-lain	Rp 450.000	

Sumber: Lampiran III C

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini memberikan informasi tentang suatu pernyataan bahwa laporan keuangan ini telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi dan juga informasi tambahan serta rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga dapat bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Untuk mengetahui penyusunan catatan atas laporan keuangan pada ketiga pelaku UMKM yang diteliti tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a) Catatan Atas Laporan Keuangan Pengrajin Batako

Dari wawancara terhadap pemilik menunjukkan hasil bahwa usaha pengrajin batako tidak menyusun catatan atas laporan keuangan karena belum memahami mengenai informasi yang harus disajikan didalamnya. Hal ini sesuai

dengan pernyataan hasil dari wawancara kepada pemilik usaha adalah sebagai berikut:

“Saya belum pernah buat mbak sebelumnya, karena saya gak faham.” (Bapak Imam Hutomo)

b) Catatan Atas laporan Keuangan Pengrajin Genteng

Dari wawancara terhadap pemilik menunjukkan hasil bahwa usaha pengrajin genteng tidak menyusun catatan atas laporan keuangan karena belum mengerti mengenai informasi yang harus disajikan didalamnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil dari wawancara kepada pemilik usaha adalah sebagai berikut:

“Saya belum pernah buat mbak, karena saya belum tau sebelumnya.” (Bapak Suwono)

c) Catatan Atas Laporan Keuangan Usaha Warung Idola

Dari wawancara terhadap pemilik menunjukkan hasil bahwa usaha warung idola tidak menyusun catatan atas laporan keuangan dikarenakan belum memahami tentang informasi yang harus disajikan didalamnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil dari wawancara kepada pemilik usaha adalah sebagai berikut:

“Kalau itu saya belum pernah buat mbak, karena saya belum faham.” (Bapak Imam Syafi’i)

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Laporan keuangan merupakan catatan atas informasi keuangan bagi perusahaan pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Banyak pihak yang memiliki kepentingan terhadap adanya laporan keuangan, seperti investor, calon investor, maupun pihak perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kimmel dkk, (2020). Laporan keuangan yang dikenal sebagai *financial statements*, merupakan hasil akhir dari serangkaian proses yang meliputi pencatatan dan pengikhtisaran data bisnis. Proses ini dimulai dari transaksi sehari-hari dalam bisnis, seperti penjualan, pembelian, dan pengeluaran, yang kemudian dicatat dan juga diorganisir dalam bentuk jurnal dan buku besar. Setelah itu, data ini diolah lebih lanjut untuk menghasilkan laporan keuangan, yang mencakup neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas, dan juga laporan perubahan ekuitas. Dalam konteks akuntansi, laporan keuangan memiliki peran penting sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut (Kimmel, dkk 2020). Laporan keuangan ini mencakup akun-akun seperti kas dan setara dengan kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan tersebut.

Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan dari liquiditas serta akun-akun liquiditas berdasarkan dari jatuh tempo. Dalam menyajikan informasi laporan keuangan entitas harus memenuhi syarat tertentu seperti, relevan, representasi yang tepat, keterbandingan dan keterpahaman (SAK EMKM, 2018). Pada ketiga pelaku UMKM dapat dilihat laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

a) Laporan Posisi Keuangan Pengrajin Batako

Dari hasil pernyataan yang telah di dapatkan oleh penulis bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh Usaha Pengrajin Batako tidak sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik tidak memperhitungkan aktiva dan pasiva secara jelas dan akurat. Pemilik juga tidak menghitung harta kekayaan yang dimiliki dan tidak memperhitungkan kewajiban serta ekuitas yang dimiliki. Perhitungan yang dilakukan oleh Usaha Pengrajin Batako lebih sederhana dan tidak disusun secara jelas. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa Usaha Pengrajin Batako tidak menerapkan SAK EMKM. Berikut ini dapat ditunjukkan dalam tabel 4.1 mengenai contoh serta penjelasan uraian tentang penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan Usaha Pengrajin Batako yang sesuai dengan standar setelah diolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Laporan Posisi Keuangan Usaha Pengrajin Batako (Diolah)

Laporan Posisi Keuangan Usaha Pengrajin Batako	
Per 31 Desember 2022	
ASET	
ASET LANCAR	
Kas	Rp 100.000.000
Bank	Rp 50.000.000
Piutang Usaha	Rp 36.500.000
Cadangan Kerugian Piutang	Rp 800.000
Persediaan	Rp 100.000.000
TOTAL ASET LANCAR	Rp 287.300.000
ASET TETAP	
Bangunan	Rp 35.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp (1.400.000)
Mesin	Rp 5.000.000
Akumulasi Penyusutan Mesin	Rp 250.000
Kendaraan	Rp 25.000.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp (1.050.000)
Peralatan	Rp 1.340.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp (50.000)
TOTAL ASET TETAP	Rp 63.590.000
TOTAL ASET	Rp350.890.000
LIABILITAS	
Hutang Usaha	
Hutang Bank	Rp 50.000.000
Laba Kotor yang belum terealisasi	Rp 18.283.328
TOTAL LIABILITAS	Rp 68.283.328
EKUITAS	
Ekuitas	Rp205.943.000
Laba tahun berjalan	Rp 76.663.672
TOTAL EKUITAS	Rp 282.606.672
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp350.890.000

Sumber: Tabel 3.2 (Diolah)

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa laporan posisi keuangan usaha pengrajin batako setelah diolah sesuai dengan penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM. Pada laporan posisi keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM didalamnya terdapat 3 komponen yang harus dicatat yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas yang dicatat secara jelas sebagai berikut:

1. Aset

- a) Aset Lancar

Aset lancar adalah aset yang diperkirakan akan dipergunakan dalam jangka waktu satu tahun atau siklus operasional normal perusahaan.

- b) Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset yang diperkirakan akan digunakan lebih dari satu tahun atau siklus operasional normal perusahaan.

2. Liabilitas

Liabilitas atau yang biasa disebut dengan kewajiban menurut SAK EMKM mencakup kewajiban finansial atau tanggung jawab perusahaan yang timbul akibat terjadinya transaksi atau peristiwa masa lalu yang diharapkan akan memunculkan pengeluaran sumber daya ekonomi di masa depan.

3. Ekuitas

Ekuitas menurut SAK EMKM merupakan selisih antara total aset dan total kewajiban perusahaan. Di dalamnya mencakup modal dan juga saldo laba perusahaan.

b) Laporan Posisi Keuangan Pengrajin Genteng

Dari hasil pernyataan yang telah didapatkan oleh bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh usaha pengrajin genteng tidak sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik tidak memperhitungkan aktiva dan pasiva secara lebih jelas dan akurat. Perhitungan yang dilakukan oleh usaha pengrajin genteng lebih sederhana dan belum disusun secara jelas, sehingga dapat diketahui bahwa usaha pengrajin genteng tidak menerapkan SAK EMKM. Berikut ini dapat ditunjukkan dalam tabel 4.2 mengenai contoh serta penjelasan uraian tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan usaha pengrajin genteng yang sesuai dengan standar setelah diolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Laporan Posisi Keuangan Usaha Pengrajin Genting (Diolah)

Laporan Posisi Keuangan Usaha Pengrajin Genting	
Per 31 Desember 2022	
ASET	
ASET LANCAR	
Kas	Rp 96.000.000
Bank	Rp 25.000.000
Piutang Usaha	Rp 15.000.000
Cadangan Kerugian Piutang	Rp 450.000
Persediaan	Rp 50.000.000
TOTAL ASET LANCAR	Rp186.450.000
ASET TETAP	
Bangunan	Rp 16.500.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp (6.500.000)
Kendaraan	Rp 12.000.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp (600.000)
Peralatan	Rp 620.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp (35.000)
TOTAL ASET TETAP	Rp 21.985.000
TOTAL ASET	Rp208.435.000
LIABILITAS	
Hutang Usaha	
Hutang Bank	Rp 45.000.000
Laba Kotor yang belum terealisasi	Rp 23.216.489
TOTAL LIABILITAS	Rp 68.216.489
EKUITAS	
Ekuitas	Rp 85.935.000
Laba tahun Berjalan	Rp 54.283.511
TOTAL EKUITAS	Rp140.218.511
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp208.435.000

Sumber: Tabel 3.3 (Diolah)

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa laporan posisi keuangan usaha pengrajin genting setelah diolah sesuai dengan

penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM. Pada laporan posisi keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM didalamnya terdapat 3 komponen yang harus dicatat yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas secara jelas sebagai berikut:

1. Aset

- a) Aset Lancar

Aset lancar merupakan aset yang diperkirakan akan digunakan dalam jangka waktu satu tahun atau siklus operasional normal perusahaan.

- b) Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset yang diperkirakan akan digunakan lebih dari satu tahun atau siklus operasional normal perusahaan.

2. Liabilitas

Liabilitas atau yang biasa disebut dengan kewajiban menurut SAK EMKM mencakup kewajiban finansial atau tanggung jawab perusahaan yang timbul akibat transaksi atau peristiwa masa lalu yang diharapkan akan mengakibatkan pengeluaran sumber daya ekonomi di masa depan.

3. Ekuitas

Ekuitas menurut SAK EMKM merupakan selisih antara total aset dan total kewajiban perusahaan. Di dalamnya mencakup modal dan saldo laba perusahaan.

c) Laporan Keuangan Pengrajin Usaha Warung Idola

Dari hasil pernyataan yang telah di dapatkan oleh penulis bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh usaha warung idola tidak sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik tidak memperhitungkan harta kekayaan dari usaha yang dimiliki dan juga tidak memperhitungkan kewajiban serta ekuitas sesuai dengan standar. Perhitungan yang dilakukan oleh usaha warung idola lebih sederhana dan tidak disusun secara jelas, sehingga dapat diketahui bahwa usaha warung idola tidak menerapkan SAK EMKM. Berikut ini dapat ditunjukkan dalam tabel 4.3 mengenai contoh serta penjelasan uraian tentang penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan usaha warung idola yang sesuai dengan standar setelah diolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Laporan Posisi Keuangan Usaha Warung Idola (Diolah)

Laporan Posisi Keuangan Usaha Warung Idola	
Per 31 Desember 2022	
ASET	
ASET LANCAR	
Kas	Rp 120.000.000
Bank	Rp 60.000.000
Piutang Usaha	Rp 63.200.000
Cadangan Kerugian Piutang	Rp 900.000
Persediaan	Rp 120.000.000
TOTAL ASET LANCAR	Rp364.100.000
ASET TETAP	
Bangunan	Rp 55.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp (1.800.000)
Kendaraan	Rp 45.000.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp(1.360.000)
Peralatan	Rp 1.620.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp (65.000)
TOTAL ASET TETAP	Rp 98.395.000
TOTAL ASET	Rp462.495.000
LIABILITAS	
Hutang Usaha	
Hutang Bank	Rp 75.000.000
Laba Kotor yang belum terealisasi	Rp 21.436.742
TOTAL LIABILITAS	Rp 96.436.742
EKUITAS	
Ekuitas	Rp290.365.000
Laba tahun Berjalan	Rp 75.693.258
TOTAL EKUITAS	Rp366.058.258
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 462.495.000

Sumber: Tabel 3.4 (Diolah)

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa laporan posisi keuangan usaha warung idola setelah diolah sesuai dengan

penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM. Pada laporan posisi keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM didalamnya terdapat 3 komponen yang harus dicatat yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas secara jelas sebagai berikut:

1. Aset

- a) Aset Lancar

Aset lancar merupakan aset yang diperkirakan akan digunakan dalam jangka waktu satu tahun atau siklus operasional normal perusahaan.

- b) Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset yang diperkirakan akan digunakan lebih dari satu tahun atau siklus operasional normal perusahaan.

2. Liabilitas

Liabilitas atau yang biasa disebut dengan kewajiban menurut SAK EMKM mencakup kewajiban finansial atau tanggung jawab perusahaan yang timbul akibat transaksi atau peristiwa masa lalu yang diharapkan akan mengakibatkan pengeluaran sumber daya ekonomi di masa depan.

3. Ekuitas

Ekuitas menurut SAK EMKM merupakan selisih antara total aset dan total kewajiban perusahaan,

didalamnya mencakup modal dan juga saldo laba perusahaan.

4.2 Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan laba bersih atau rugi bersih suatu entitas selama suatu periode waktu tertentu. Entitas dapat menyajikan pos-pos dan bagian dari pos dalam laporan laba/rugi, penyajiannya harus relevan agar dapat memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba/rugi harus memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. Pada ketiga pelaku UMKM yang diteliti dapat dilihat laporan laba/rugi sebagai berikut:

a) Laporan Laba/Rugi Usaha Pengrajin Batako

Dari hasil pernyataan yang telah didapatkan oleh penulis bahwa laporan laba/rugi yang disajikan oleh usaha pengrajin batako tidak sesuai dengan SAK EMKM, karena tidak melibatkan biaya operasional serta belum melibatkan penjumlahan laba bersih dan harga yang digunakan sebagai dasar untuk mengacu pada standar harga pabrik. Berikut ini dapat ditunjukkan dalam tabel 4.4 mengenai contoh serta penjelasan uraian tentang penerapan SAK EMKM pada laporan laba/rugi usaha pengrajin batako yang sesuai dengan standar setelah diolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Laporan Laba/Rugi Usaha Pengrajin Batako (Diolah)

Laporan Laba/Rugi Usaha Pengrajin Batako	
Per 31 Desember 2022	
Penjualan	Rp 200.000.000
Retur Penjualan	Rp 19.000.000
Penjualan Bersih	Rp 181.000.000
Harga Pokok	Rp 106.000.000
Laba Kotor	Rp 96.000.000
Laba Kotor yang belum terealisasi	Rp (18.283.328)
Laba Kotor yang terealisasi	Rp 77.716.672
Beban Usaha	Rp (740.000)
Pendapatan lain-lain	Rp 462.000
Laba Sebelum Pajak	Rp 77.438.672
Pajak Penghasilan	Rp (775.000)
Laba Bersih Sesudah Pajak	Rp 76.663.672

Sumber: Tabel 3.5 (Diolah)

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa laporan laba/rugi usaha pengrajin batako setelah diolah sesuai dengan penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM. Pada laporan laba/rugi yang sesuai dengan SAK EMKM didalamnya mencakup komponen-komponen yang harus dicatat secara jelas adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha dalam laporan laba/rugi yang harusnya dibuat oleh usaha pengrajin batako ini merupakan total dari pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yakni seperti penjualan.

2. Beban Usaha

Beban usaha meliputi berbagai biaya yang dikeluarkan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha, seperti biaya produksi.

3. Laba Kotor

Laba kotor yang dimasukkan dalam laporan laba/rugi yang sesuai dengan SAK EMKM pada Usaha Pengrajin Batako seharusnya mencerminkan profitabilitas dari kegiatan usaha.

4. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak disini memperhitungkan pajak penghasilan.

5. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan merupakan pajak yang harus dibayar oleh entitas atas laba yang diperoleh.

6. Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba yang tersisa setelah dikurangi pajak penghasilan, yang merupakan keuntungan bersih yang diperoleh entitas dalam periode tertentu.

b) Laporan Laba/Rugi Usaha Pengrajin Genting

Dari hasil pernyataan yang telah didapatkan oleh penulis bahwa laporan laba/rugi yang disajikan oleh usaha pengrajin genting tidak sesuai dengan SAK EMKM, perhitungan yang dibuat oleh usaha pengrajin genting menunjukkan hasil yang masih belum akurat, karena tidak melibatkan biaya produksi. Berikut ini dapat ditunjukkan dalam tabel 4.5 mengenai contoh serta penjelasan uraian tentang penerapan SAK EMKM pada laporan laba/rugi usaha pengrajin genting yang sesuai dengan standar setelah diolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Laporan Laba/Rugi Usaha Pengrajin Genting (Diolah)

Laporan Laba/Rugi Usaha Pengrajin Genting	
Per 31 Desember 2022	
Penjualan	Rp 196.000.000
Retur Penjualan	Rp 18.000.000
Penjualan Bersih	Rp178.000.000
Harga Pokok	Rp 85.000.000
Laba Kotor	Rp 78.000.000
Laba Kotor yang belum terealisasi	Rp (23.216.489)
Laba Kotor yang terealisasi	Rp 54.783.511
Beban Usaha	Rp (360.000)
Pendapatan lain-lain	Rp 280.000
Laba Sebelum Pajak	Rp 54.703.511
Pajak Penghasilan	Rp (420.000)
Laba Bersih Sesudah Pajak	Rp 54.283.511

Sumber: Tabel 3.6 (Diolah)

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa laporan laba/rugi usaha pengrajin genting setelah diolah sesuai dengan penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM. Pada laporan

laba/rugi yang sesuai dengan SAK EMKM didalamnya mencakup komponen-komponen yang harus dicatat secara jelas adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha dalam laporan laba/rugi yang harusnya dibuat oleh usaha pengrajin genting ini merupakan total dari pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yakni seperti penjualan genting.

2. Beban Usaha

Beban usaha meliputi berbagai biaya yang dikeluarkan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha, seperti biaya produksi.

3. Laba Kotor

Laba kotor yang dimasukkan dalam laporan laba/rugi yang sesuai dengan SAK EMKM pada usaha pengrajin genting seharusnya mencerminkan profitabilitas dari kegiatan usaha.

4. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak disini memperhitungkan pajak penghasilan.

5. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan merupakan pajak yang harus dibayar oleh usaha pengrajin genting atas laba yang diperoleh.

6. Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba yang tersisa setelah dikurangi pajak penghasilan, yang merupakan keuntungan bersih yang diperoleh entitas dalam periode tertentu.

c) Laporan Laba/Rugi Usaha Warung Idola

Dari hasil pernyataan yang telah didapatkan oleh penulis bahwa laporan laba/rugi yang disajikan oleh usaha warung idola tidak sesuai dengan SAK EMKM. Laporan laba/rugi usaha warung idola masih belum akurat karena tidak melibatkan biaya produksi, biaya operasional, dan biaya administrasi, serta belum juga memperhitungkan laba bersih dalam laporan keuangannya. Usaha warung idola sudah melakukan pencatatan keuangan, namun masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Berikut ini dapat ditunjukkan dalam tabel 4.6 mengenai contoh serta penjelasan uraian tentang penerapan SAK EMKM pada laporan laba/rugi usaha warung idola yang sesuai dengan standar setelah diolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Laporan Laba/Rugi Usaha Warung Idola (Diolah)

Laporan Laba/Rugi Usaha Warung Idola	
Per 31 Desember 2022	
Penjualan	Rp 220.000.000
Retur Penjualan	Rp 12.000.000
Penjualan Bersih	Rp208.000.000
Harga Pokok	Rp111.000.000
Laba Kotor	Rp 98.000.000
Laba Kotor yang belum terealisasi	Rp(21.436.742)
Laba Kotor yang terealisasi	Rp 76.563.258
Beban Usaha	Rp (600.000)
Pendapatan lain-lain	Rp 450.000
Laba Sebelum Pajak	Rp 76.413.258
Pajak Penghasilan	Rp (720.000)
Laba Bersih Sesudah Pajak	Rp 75.693.258

Sumber: Tabel 3.7 (Diolah)

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa laporan laba/rugi usaha warung idola setelah diolah sesuai dengan penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM. Pada laporan laba/rugi yang sesuai dengan SAK EMKM didalamnya mencakup komponen-komponen yang harus dicatat secara jelas adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha dalam laporan laba/rugi yang harusnya dibuat oleh usaha warung idola ini merupakan total dari pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yakni seperti penjualan.

2. Beban Usaha

Beban usaha meliputi berbagai biaya yang dikeluarkan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha.

3. Laba Kotor

Laba kotor yang dimasukkan dalam laporan laba/rugi yang sesuai dengan SAK EMKM pada usaha warung idola seharusnya mencerminkan profitabilitas dari kegiatan usaha.

4. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak disini memperhitungkan pajak penghasilan.

5. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan merupakan pajak yang harus dibayar oleh usaha warung idola atas laba yang diperoleh.

6. Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba yang tersisa setelah dikurangi pajak penghasilan, yang merupakan

keuntungan bersih yang diperoleh entitas dalam periode tertentu.

4.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), berisi informasi tambahan dan rincian atau penjelasan yang mendukung pemahaman dan interpretasi isi laporan keuangan. Catatan ini dirancang dengan tujuan memberikan klarifikasi, detail, dan konteks tambahan terkait dengan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang telah disajikan pada catatan atas laporan keuangan tergantung dengan jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis pada setiap akun dalam laporan keuangan terkait informasi dalam catatan atas laporan keuangan. Pada ketiga pelaku UMKM dapat dilihat catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

a) Catatan Atas Laporan Keuangan Usaha Pengrajin Batako

Usaha Pengrajin Batako tidak menyusun catatan atas laporan keuangan dikarenakan belum memahami standar laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Usaha pengrajin batako ini belum mengerti informasi yang harus disajikan dalam

catatan atas laporan keuangan. Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa catatan atas laporan keuangan usaha pengrajin batako tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini menyebabkan pemilik usaha pengrajin batako kesulitan dalam melihat laba/rugi, dan kesulitan mendapatkan informasi mengenai harta atau aset usaha.

b) Catatan Atas Laporan Keuangan Usaha Pengrajin Genting

Usaha Pengrajin Genting tidak menyusun catatan atas laporan keuangan dikarenakan belum mengerti informasi yang harus disajikan dalam membuat catatan atas laporan keuangannya. Pembuatan laporan keuangan oleh usaha pengrajin genting ini hanya sesuai dengan pemahaman pemilik usaha saja. Hal ini menyebabkan pemilik usaha pengrajin genting kesulitan dalam melihat laba/rugi dalam laporan keuangannya, serta kesulitan dalam mendapatkan informasi mengenai harta atau aset usaha.

c) Catatan Atas Laporan Keuangan Usaha Warung Idola

Usaha Warung Idola tidak menyusun catatan atas laporan keuangan dikarenakan belum mengerti informasi yang harus disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa catatan atas laporan keuangan usaha warung idola tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Hal ini menyebabkan pemilik usaha warung idola kesulitan dalam melihat

laba/rugi, serta kesulitan mendapatkan informasi mengenai harta atau aset usaha, serta sulit dalam melakukan pinjaman kepada bank atau pihak lainnya.

4.4 Analisis Penerapan SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diperuntukkan kepada suatu entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan entitas sebagai berikut (SAK EMKM, 2018):

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan
2. Menerbitkan laporan keuangan dan memiliki tujuan umum finansial bagi pengguna eksternal.
3. Entitas sudah mengajukan pernyataan pendaftaran atau sedang melakukan proses pengajuan pernyataan pendaftaran kepada otoritas pasar modal atau regulator yang lain agar tujuan penerbitan efek pada pasar modal
4. Entitas menguasai aset dalam kepastian sebagai fidusia (konsep hukum yang melibatkan pengalihan hak kepemilikan suatu benda berdasarkan kepercayaan) untuk sekelompok besar seperti bank, entitas asuransi, dana pensiun, reksadana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dapat menggunakan SAK EMKM jika otoritas berwenang membuat regulasi perizinan penggunaan SAK EMKM (SAK EMKM, 2018). Untuk menerapkan SAK EMKM pada pelaku UMKM sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan. SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Adapun siklus pencatatan yang ada pada ketiga pelaku UMKM yang diteliti yakni usaha pengrajin batako, usaha pengrajin genting dan juga usaha warung idola dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi atas penjualan, kemudian dilakukan pencatatan di setiap harinya, dan dilaporkan rekapitulasi penjualan di akhir bulan untuk melihat tingkat penjualan di setiap bulannya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) di dalamnya mencakup beberapa ketentuan yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan pada ketiga pelaku UMKM yang telah diteliti. Namun sampai saat ini, pencatatan atas aset lancar dan aset tidak lancar serta kewajiban jangka panjang dan juga kewajiban jangka pendek belum diterapkan sesuai dengan standar SAK EMKM yang berlaku. Dalam komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM seharusnya disusun dengan laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Namun pada catatan atas laporan keuangan tidak ditemukan adanya proses pencatatan oleh ketiga pelaku UMKM yang telah diteliti.

Pernyataan tersebut telah memperlihatkan laporan keuangan mereka serta dapat disimpulkan bahwa Catatan Atas laporan Keuangan pada ketiga pelaku UMKM yang telah diteliti yaitu: Usaha pengrajin batako, usaha pengrajin genting, dan usaha warung idola tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Efendi (2023), yang mengemukakan bahwa proses penyusunan laporan keuangan pada pelaku UMKM di Desa Tegalwangi, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember pencatatannya masih menggunakan metode manual dan sederhana. Hal ini ditunjukkan pelaku UMKM di Desa Tegalwangi dengan pencatatan kas yang diterima dan juga kas keluar sehingga belum sesuai dengan SAK EMKM. Kendala yang dialami oleh pelaku UMKM di Desa Tegalwangi dalam menyusun laporan keuangan adalah minimnya pengetahuan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di dalam bidang akuntansi, dan kurangnya sosialisasi dari desa mengenai standar akuntansi, serta terbatasnya pendidikan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan dari penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penyusunan laporan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM di Desa Tembokrejo cenderung belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakakuratan informasi keuangan yang disajikan, serta menimbulkan kesulitan dalam menganalisis kinerja keuangan UMKM tersebut.
2. Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM di Desa Tembokrejo belum menerapkan standar tersebut, dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai SAK EMKM serta keterbatasan sumber daya yang menjadi faktor utama penghambat penerapan standar ini.

5.2 Implikasi

Berlandaskan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan kesadaran dan pemahaman mengenai penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, serta dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap manfaat dan kebutuhan penerapan SAK EMKM.
2. Perlunya pelatihan atau workshop yang dapat membantu pelaku UMKM memahami dan menerapkan SAK EMKM dengan lebih baik. Pelatihan ini dapat mencakup materi-materi dan contoh penerapan standar akuntansi yang relevan dengan skala UMKM.
3. Pentingnya penyediaan sumber daya baik dalam bentuk informasi, panduan, atau bantuan teknis yang dapat mendukung pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Dengan adanya dukungan yang memadai tersebut, diharapkan pelaku UMKM akan lebih termotivasi untuk mengimplementasikan SAK EMKM.
4. Pentingnya kolaborasi antara pelaku UMKM, pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pihak terkait yang lain untuk mendukung implementasi penerapan SAK EMKM. Kolaborasi ini dapat mencakup penyediaan bantuan teknis, pemahaman bersama mengenai manfaat

penerapan SAK EMKM, dan pembentukan jaringan untuk saling berbagi pengalaman dan juga pengetahuan.

5.3 Saran

Bersumber dari hasil penelitian dan juga kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat disampaikan untuk tercapainya kesempurnaan pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

- a) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari beberapa faktor lainnya yang mendukung penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.
- b) Untuk penelitian selanjutnya agar mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM.
- c) Bagi penelitian selanjutnya agar melakukan analisis perbandingan antara UMKM yang menerapkan SAK EMKM dengan yang tidak menerapkan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha. Hasil analisis ini dapat memberikan wawasan kepada pemangku kepentingan terkait.
- d) Wilayah pengambilan sampel pada penelitian ini hanya terbatas dalam satu lokasi yaitu Desa Tembokrejo, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian di wilayah yang lebih luas.

2. Saran Praktis

- a) Untuk usaha pengrajin batako, usaha pengrajin genting, dan juga usaha warung idola perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih paham tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar, sehingga dapat melaksanakan pengelolaan keuangan usaha dengan baik, dengan cara mengikuti pelatihan atau workshop.
- b) Bagi usaha pengrajin batako, usaha pengrajin genting, dan juga usaha warung idola harus segera merealisasikan pengelolaan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM agar mengetahui kinerja dan keuangan usaha mereka supaya lebih akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar dari pengambilan keputusan.
- c) Bagi lembaga pendidikan perlu mengembangkan modul pelatihan serta menyediakan layanan pendampingan akuntansi bagi pelaku UMKM yang membutuhkan bantuan dalam menerapkan SAK EMKM pada usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Tatik. (2018). Penerapan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo), *ASSET (Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak)*. Vol. 2 No. 2.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (2022). Data jumlah keseluruhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Gumukmas. 2022. <https://jemberkab.bps.go.id/> diakses pada tanggal 02 Mei 2024.
- Desa Tembokrejo (2022). Jumlah UMKM di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, 2022. Diakses pada tanggal 20 Maret 2024.
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember (2022). Data jumlah keseluruhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember, 2022. <https://g.co/kgs/onsKeML> diakses pada tanggal 22 maret 2024.
- DSAK IAI, 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*, Ikatan Akuntan Indonesia.
- Efendi, A.B. (2023). Penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Farisi, A S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84.
- Fitri, Ajeng. (2018). *Kendala Penerapan SAK ETAP Pada Usha Kecil Menengah Perusahaan Dagang Ipan Telor*. Bandung: STIE STEMBI.
- Hasan et al. (2018). Prospek Implementasi Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018. Bandung: *The Sadari Institut*.
- Hasan et al. (2022). Manajemen keuangan. Penerbit Widina.
- Hasanah et al. (2019). Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Sidoarjo: UWAIS Inspirasi Indonesia.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.

- Hofisi et al. (2014). *Critiquing interviewing as a data collection method. Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(16), 60-64.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2019). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kimmel et al. (2020). *Financial accounting: tools for business decision-making*. John Wiley & Sons.
- Kurniwansyah, Deddy. (2016). Penerapan Penelitian Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Umkm desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi, Prosiding Seminar Nasional, *International Journal of Social Science and Business*, Vol. 3, No. 3.
- Lutfiana et al. (2022). Rekontruksi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM PIA Wahyu Ambulu. *BASWARA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1, No. 2.
- Makrus, Mohamad, et al (2023). *AKUNTANSI KEUANGAN: Konsep & Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Manehat et al. (2022). Meninjau Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 10, No. 1.
- Mangopa, S., Tuli, H., & Mahmud, M. (2020). Analisis Penerapan SAK-EMKM Persediaan Pada Usaha Mikro & Kecil Sektor Ritel Barang Harian. *Jambura Accounting Review*, 1 (2), 70-83.
- Moleong. Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offside.
- Mubiroh et al. (2019). Implementasi SAK EMKM dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM. Skripsi. Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta.
- Nuvitasari et al. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Vol. 3 No. 3.

- Purnomo, Asri, Adyaksara. R. I. (2021). Meningkatkan Penerapan SAK EMKM dengan Presepsi Usaha dan kesiapan pelaku UMKM. Skripsi. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Reeve et al. (2017). Pengantar Akuntansi 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D. & Fasa, M. I. (2021). Metode penelitian kualitatif. Zahir Publishing.
- Rukin, S. Pd. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- SAK EMKM. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, (September).
- Setyaningsih, Tina, Farina. K. (2021). Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di UD Pasar Jaya Keramat Jati). Jurnal Lentera Bisnis. Vol. 10 No. 1.
- SUBAGYO, S., & PURNOMO. (2022). *Manajemen UMKM*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sularsih, Hermi dan Sobir. A. (2019). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. JAMSWAP: Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol. 4 No. 4.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (UMKM). LN. 2008/NO.4866, LL SETNEG: 20 HLM.

LAMPIRAN

Lampiran I

Hasi Wawancara Pada Informan 1

Nama Informan: Bapak Imam Hutomo

Jabatan: Pemilik Usaha pengrajin Batako

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak tahu tentang Laporan Keuangan?	Tau mbak, tapi belum terlalu paham
2	Tapi Bapak tahu bentuk Laporan Keuangan itu seperti apa?	Paham untuk model yang paling sederhana
3	Hasil atau setiap ada transaksi apakah selalu Bapak catat Pak?	Ya dicatat mbak, tapi kadang kalau terlalu sibuk ya lupa
4	Kemudian bagaimana Bapak membuat Laporan Keuangannya?	Saya buat sesederhana saja mbak, lalu?
5	Lalu apakah ada penyajian atau pembutan Laporan Keuangan pada buku Laporan Keuangan usaha Bapak?	Ada, tapi cuma referensi gak semua saya catat
6	Kira-kira Bapak tahu nggak Laporan Keuangan SAK EMKM? Atau Bapak sudah pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi tentang SAK EMKM?	Pernah dengar sih, tapi belum pernah ikut pelatihan
7	Untuk modal usaha Bapak ini, milik sendiri atau modal bantuan Pak? dan usaha Bapak ini apakah milik Bapak sendiri?	Modalnya milik sendiri, usahanya juga milik sendiri
8	Sudah berdiri berapa tahun Pak, usaha Bapak ini?	Sekitar 5 tahunan
9	Apa ada pencatatan asset Pak di Laporan Keuangannya?	Ada asetnya berapa, uang di bank berapa, piutangnya berapa, kerugian piutang, persediaan, asset tetap, utang, modal, penjualan, dan pendapatan ada catatan saya mbak.
10	Baik Pak pertanyaan selanjutnya, Apakah ada Catatan Atas Laporan Keuangannya Pak?	Nggak ada sih mbak, laporan keuangannya saya buat sesederhana saja sesuai dengan pemahaman

		saya.
11	Kemudian untuk pertanyaan dari saya yang terakhir yaitu, Apakah boleh Pak saya melihat Laporan Keuangannya?	Waduh maaf ya mbak, nggak bisa ya mbak kalau itu kan rahasia perusahaan, kalau ingin tau saya kasih tau perkiraannya saja.

Sumber: Data diolah, 2024

Hasi Wawancara Pada Informan 2

Nama Informan: Bapak Suwono

Jabatan: Pemilik Usaha Pengrajin Genting

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak mengetahui tentang Laporan Keuangan Pak?	Tau mbak, tapi sangat sederhana sekali
2	Apa Bapak tau bentuk Laporan Keuangan itu seperti apa Pak?	Tau mbak, tapi bentuk yang sederhana cuma sepemahaman saya saja
3	Lalu apakah setiap transaksi selalu Bapak catat Pak?	Saya catat mbak, kadang minta tolong sama anak-anak itu
4	Bagaimana Bapak membuat Laporan Keuangannya?	Saya membuatnya dengan sederhana sekali mbak
5	Apakah Bapak membuat Laporan Keuangan pada buku Laporan Keuangan usaha Bapak?	Buat mbak, tapi nggak semua saya catat
6	Bapak tahu nggak dengan Laporan Keuangan SAK EMKM?	Baru dengar pertama kali ini saya mbak
7	Untuk modal dari usaha Bapak ini, milik sendiri atau modal dari bantuan Pak?	Alhamdulillah untuk modal milik sendiri mbak, usaha juga sama
8	Sudah berdiri berapa tahun Pak kira-kira usaha Bapak ini?	Kurang lebih sekitar 20 tahunan lah
8	Apakah ada catatan aset Pak di Laporan Keuangan Bapak?	Ada mbak di pembukuan saya
9	Kemudian apakah ada Catatan Atas Laporan Keuangan Pak?	Belum mbak, saya buatnya sesuai dengan pemahaman saya saja
10	Untuk pertanyaan saya yang terakhir, Apakah saya boleh Pak melihat Laporan Keuangan Usaha Bapak?	Oh boleh-boleh saja, tapi ya jangan di foto dong!

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil Wawancara Pada Informan 3
Nama Informan: Bapak Imam Syafi'i
Jabatan: Pemilik Usaha Warung Idola

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak mengetahui tentang Laporan Keuangan Pak?	Ya, tapi kurang seberapa tau mbak
2	Faham nggak Pak dengan bentuk Laporan Keuangan itu seperti apa?	Ya sedikit-sedikit lah, soalnya tau dari waktu sekolah dulu
3	Untuk setiap ada transaksi apakah selalu Bapak catat Pak?	Ya kadang-kadang di catat, kadang-kadang yaa namanya pelanggan kadang rame mbak, kalau rame ya nggak bisa nyatat mbak
4	Lalu bagaimana Bapak membuat Laporan Keuangannya Pak?	Kalau membuat laporan keuangannya itu setiap hari kita belanja ke pasar, kemudian kita menghitung Laba/Rugi saja
5	Apakah ada pembuatan Laporan Keuangan pada pembukuan Laporan Keuangan Bapak?	Ya ada catatan saya
6	Bapak pernah dengar nggak sebelumnya tentang Laporan Keuangan SAK EMKM?	Yaa kaya ngga asing ya mbak, apa itu khusus buat UMKM?
7	Iya betul sekali Bapak itu khusus buat UMKM, Untuk usaha Bapak ini milik Bapak sendiri?	Iyaa milik sendiri
8	Kira-kira sudah berdiri berapa lama ya Pak?	Kira-kira sudah 12 tahunan lah
9	Untuk aset tetap penyusutannya itu bagaimana ya Pak?	Aset tetap itu ada dari rombongan, meja, dan kursi ada kerusakan. Ada aset tapi belum seberapa
10	Bapak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan juga nggak Pak?	Enggak sih mbak, Cuma menghitung belanja, laba/rugi saja mbak
11	Apakah boleh Pak saya melihat Laporan Keuangan Usaha Bapak?	Maaf ya mbak ya, kalau laporan keuangan itu milik pribadi ya, jadi bisa saya gambarkan mungkin di dikte saja lah.

Sumber: Data diolah, 2024

Lampiran II
Data Laporan Posisi Keuangan Pelaku UMKM

A) Laporan Posisi Keuangan Usaha Pengrajin Batako

No. :

Kas	Rp	100.000.000
Bank	Rp	50.000.000
Piutang	Rp	36.500.000
Cadangan Rugi Piutang	Rp	800.000
Persediaan	Rp	100.000.000
Bangunan	Rp	35.000.000
Penyusutan Bangunan	Rp	(1.400.000)
Mesin	Rp	5.000.000
Penyusutan Mesin	Rp	(250.000)
Peralatan	Rp	1.340.000
Penyusutan Peralatan	Rp	(50.000)
Kendaraan	Rp	25.000.000
Penyusutan Kendaraan	Rp	(1.050.000)
TOTAL	Rp	350.890.000
Modal	Rp	205.943.000
Laba	Rp	76.663.672
Utang Bank Mandiri	Rp	50.000.000

Data laporan posisi keuangan diatas merupakan tulisan tangan dari penulis, dikarenakan pemilik tidak memperbolehkan melakukan foto maupun video terhadap laporan posisi keuangan usaha pengrajin batako.

B) Laporan Posisi Keuangan Usaha Pengrajin Genteng

ASET	
Kas	Rp 96.000.000
Piutang Usaha	Rp 15.000.000
Kerugian Piutang	Rp 450.000
Persediaan	Rp 50.000.000
Bank	Rp 25.000.000
Bangunan	Rp 16.500.000
Akumulasi Bangunan yang susut	Rp (6.500.000)
Kendaraan	Rp 12.000.000
Akumulasi Kendaraan yang susut	Rp (600.000)
Alat	Rp 620.000
Akumulasi Alat yang susut	Rp (35.000)
Total ASET	Rp 208.435.000
Utang Bank	Rp 45.000.000
Laba Kotor	Rp 23.216.489
Modal	Rp 85.935.000
Laba Tahun Berjalan	Rp 54.283.511

Data laporan keuangan diatas merupakan tulisan tangan dari penulis, dikarenakan pemilik tidak memperbolehkan melakukan foto maupun video terhadap laporan posisi keuangan usaha pengrajin genteng.

C) Laporan Posisi Keuangan Usaha Warung Idola

Keterangan	D	K
Kas	Rp 120.000.000	
Bank	Rp 60.000.000	
Piutang	Rp 63.200.000	
Kerugian Piutang	Rp 900.000	
Persediaan	Rp 120.000.000	
Peralatan	Rp 1.620.000	
Akm. Peny. Peralatan		Rp 65.000
Bangunan	Rp 55.000.000	
Akm. Peny. Bangunan		Rp 1.800.000
Kendaraan	Rp 45.000.000	
Akm. Peny. Kendaraan		Rp 1.360.000
Hutang ke Bank	Rp 75.000.000	
Laba	Rp 21.436.742	
Modal	Rp 290.365.000	

Data laporan posisi keuangan diatas merupakan tulisan tangan dari penulis, dikarenakan pemilik tidak memperbolehkan melakukan foto maupun video terhadap laporan posisi keuangan usaha warung idola.

Lampiran III
Data Laporan Laba/Rugi Pelaku UMKM

A) Laporan Laba/Rugi Usaha Pengrajin Batako

		No. :
Penjualan Batako	Rp	200.000.000
Batako yang dikembalikan	Rp	19.000.000
Harga Pokok Batako	Rp	106.000.000
Laba Kotor	Rp	96.000.000
B. Produksi yang belum diakui	Rp	(18.283.328)
Pajak Penghasilan	Rp	(775.000)
Tanggungan Usaha	Rp	(740.000)
Pendapatan Lainnya	Rp	462.000

Data laporan laba/rugi diatas merupakan tulisan tangan dari penulis, dikarenakan pemilik tidak memperbolehkan melakukan foto maupun video terhadap laporan laba/rugi usaha pengrajin batako.

B) Laporan Laba/Rugi Usaha Pengrajin Genteng

Hasil Penjualan Barang	Rp 196.000.000
Pengembalian Barang	Rp 18.000.000
Harga Pokok Barang	Rp 85.000.000
Beban Usaha	Rp (360.000)
Pendapatan yang lainnya	Rp 280.000
Laba Kotor	Rp 78.000.000
Laba Kotor belum terwujud	Rp (23.216.489)
Pajak	Rp (420.000)

Data laporan laba/rugi diatas merupakan tulisan tangan dari penulis, dikarenakan pemilik tidak memperbolehkan melakukan foto maupun video terhadap laporan laba/rugi usaha pengrajin genteng.

C) Laporan Laba/Rugi Usaha Warung Idola

Keterangan	D	K
Penjualan	Rp 220.000.000	
Returm Penjualan	Rp 12.000.000	
Laba Kotor	Rp 98.000.000	
Laba Kotor belum terealisasi		Rp 21.436.792
Beban dari Usaha		Rp 600.000
Pajak yang harus dibayar		Rp 720.000
Harga Pokok	Rp 111.000.000	
Pendapatan lain - lain	Rp 450.000	

Data laporan laba/rugi diatas merupakan tulisan tangan dari penulis, dikarenakan pemilik tidak memperbolehkan melakukan foto maupun video terhadap laporan laba/rugi usaha warung idola.

Lampiran IV

Dokumentasi Wawancara dan Surat Rekomendasi Penelitian

A) Dokumentasi Wawancara dengan Usaha Pengrajin Batako



Wawancara dengan Bapak Imam Hutomo sebagai pemilik Usaha Pengrajin Batako

B) Dokumentasi Wawancara dengan Usaha Pengrajin Genteng



Wawancara dengan Bapak Suwono sebagai pemilik Usaha Pengrajin Genteng

C) Dokumentasi Wawancara dengan Usaha Warung Idola



Wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i sebagai pemilik Usaha Warung Idola

D) Dokumentasi Wawancara dengan Sekretaris Desa Tembokrejo



Link Google Drive Hasil Rekaman Suara Wawancara:

https://drive.google.com/drive/folders/10BKDa5WcDJqcGpQ0R0qYUCB-SXog_E-V

E) Dokumentasi Surat Permohonan Ijin dan Rekomendasi



INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus: Jl. Sumatera No. 118 - 120 Jember 68121 Telp. (0331) 334 324 Fax. (0331) 330 941
e-mail : itsm@itsm.ac.id ; website : www.itsm.ac.id

Nomor : 160 / ITSM / FEB / Q / 2024
Lampiran : --
Perihal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN / PENGAMBILAN DATA

Kepada : Yth. Bapak/Ibu
Kepala BAKESBANGPOL Kabupaten Jember
Di
Jember

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa dalam rangka menyelesaikan Program Sarjana S-1 dan Diploma 3 pada Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember, maka mahasiswa diwajibkan menyusun Skripsi / Laporan Tugas Akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon perkenan memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian / pengambilan data kepada mahasiswa kami berikut ini :

N a m a : SISK A MAYASARI
N I M : 20104819
Jurusan : Akuntansi
Tempat Penelitian : Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kab. Jember
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI DESA TEMBOKREJO KECAMATAN GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Maret 2024

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS,

DR. MUHAMMAD FIRDAUS, SP, MM, MP
NIDN. 0008077101

Program Studi:
Program S2: Magister Manajemen
Program S1: Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan
Program D3: Keuangan dan Perbankan



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha
 Mikro Kabupaten Jember
 di -
 Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/1061/415/2024

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA , 20 Maret 2024, Nomor: 160/ITSM/FEB/Q/2024, Perihal: Ijin untuk melaksanakan penelitian / pengambilan data UMKM di kabupaten Jember

MEREKOMENDASIKAN

Nama : SISKI MAYASARI
 NIM : 20104819
 Daftar Tim : -
 Instansi : ITS Mandala/Ekonomi/Akuntansi
 Alamat : Jl. Sumatera No. 118 - 120 Jember 68121
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI DESA TEMBOKREJO KECAMATAN GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER.

Lokasi : Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember
 Waktu Kegiatan : 20 Maret 2024 s/d 29 Maret 2024

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 20 Maret 2024

KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER

Ditandatangani secara elektronik



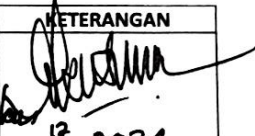
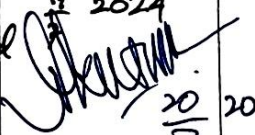
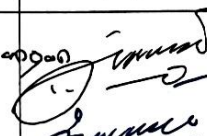
j-krep.jemberkab.go.id

Drs. SIGIT AKBARI, M.Si.
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19650309 198602 1 002

Tembusan :
 Yth. Sdr. 1. Dekan FEB Institut Teknologi dan Sains
 Mandala
 2. Mahasiswa ybs.

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : SISKA MAYASARI
 NIM : 20104819
 JURUSAN : AKUNTANSI
 JUDUL : ANALISIS PENERAPAN SAF EMKM PADA
 PELAKU USAHA UMKM DI DESA TENBOPEJO
 KECAMATAN GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER

No	PENGUJI	REVISI	PETERANGAN
1.	Dedy WK	- Abstrak → IMRAD - Urutan teknik pengumpulan data - Saran lebih operasional - Daftar Pustaka - Ket. gambar di lampiran	 17/2024  20/7/2024
2	Mainatul Iuni	- perbedaan 3 penelitian terdahulu - pembahasan - Daftar pustaka	 23/2024 
3	Dinos	- Abstrak → Redaksi - Laporan posisi kesimpulan	 27/2024

JEMBER, 27 Juli 2024

KA.PRODI MANAJEMEN/ AKUNTANSI/ EKSPERIMEN/ DS

Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M.